

TESIS
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU
BERBASIS MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) KALOSI
KECAMATAN DUA PITUE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG



Oleh :

Hasnawati

Nim: 01.14.392.2013

PASCASARJANA
UNISMUH MAKASSAR
2016

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU
BERBASIS MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUD
DA'WAH WAL IRSYAD KALOSI
KECAMATAN DUA PITUE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi

Magister Pendidikan Islam

Kekhususan : Manajemen Pendidikan Islam

Yang disusun dan diajukan oleh

HASNAWATI

Nomor Induk Mahasiswa : 01.14.392.2013

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

TESIS

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU
BERBASIS MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD KALOSI
KECAMATAN DUA PITUE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Yang disusun dan diajukan oleh

Hasnawati

Nomor Induk Mahasiswa : 01.14.392.2013

**Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 26 Februari 2016**

Menyetujui

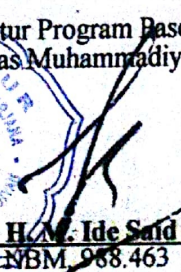
Komisi pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M

Mengetahui

**Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd
NBM 988.463

**Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam**

Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng
NBM 475400

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN
MUTU BERBASIS MADRASAH DI MADRASAH
IBTIDAIYAH DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
KALOSI KECAMATAN DUA PITUE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Nama : Hasnawati

NIM : 01.14.392.2013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah di uji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Hasil pada Tanggal 26 Februari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 17 Maret 2016

TIM PENGUJI :

Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M, M.Pd
(Ketua/Pembimbing I)

(..........)

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M
(Sekretaris/Pembimbing II)

(..........)

Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng
(Penguji)

(..........)

Drs.Sahmi Muawan Djamal, M.Ag
(Penguji)

(..........)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Hasnawati

Nomor Induk Mahasiswa : 01.14.392.2013

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar adalah hasil karya penulis sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 4 Maret 2016

Menyatakan,



Hasnawati

ABSTRAK

Hasnawati, 2016. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah darud Da'wah Wal Irsyad Kalosi kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Dibimbing oleh H. M. Ide said D.M dan H. Abd. Rahman Rahim.

Pokok masalah tesis ini yaitu bagaimana implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap, dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI kalosi kecamatan dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tujuan penelitian ini yaitu; pertama, Untuk mengetahui penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, kedua, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogik, sosiologis, manajerial, dan teologis normatif, Sumber data penelitian ini terdiri dari kepala Madrasah, guru-guru, dan pegawai atau staf di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, instrumen wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan Pertama, pelaksanaan manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang fokus pada segi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kedua, faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen peningkatan mutu di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, terdiri atas faktor internal dan eksternal.

Implikasi penelitian ini yaitu dalam meningkatkan implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kacamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang maka perlu diintensifkan kegiatan pendidikan dan pelatihan baik secara kualitas maupun kuantitas, dan perlu terus-menerus dimotivasi dan difasilitasi untuk dapat berpartisipasi di dalamnya, bahkan bila memungkinkan bisa diikutsertakan pada tingkat yang lebih tinggi, bentuk-bentuk perlombaan yang mencerminkan kemampuan profesional guru.

Kata Kunci : Implementasi Manajemen, Peningkatan Mutu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diperuntukkan kepada hamba-hamba-Nya. Salawat dan salam kepada Rasulullah saw. dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti risalahnya. Dalam penyusunan Tesis ini yang berjudul " Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap ", tesis ini diajukan sebagai tugas akhir pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyelesaian tesis ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada ., Prof. Dr. H.M. Ide Said D.M, M.Pd. dan Dr. H. Abd. Rahman Rahim,S.E, M.M., Pembimbing, yang telah tulus ikhlas memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penulisan tesis ini sehingga bisa di selesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. M. Ide Said D. M, M. Pd., serta para staf administrasi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa memberikan pelayanan administratif kepada penulis selama menempuh perkuliahan Program Magister.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng, selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan seluruh dosen PPS Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membina penulis selama

mengikuti perkuliahan. Terima kasih kepada guru-guru sebagai informan dan rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak membantu dan saling memotivasi dari awal perkuliahan sampai penulisan tesis ini.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada orangtua tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang serta suami yang tersayang dan kubanggakan, ungkapan cinta dan sayang saya sampaikan atas pengertian dan dorongannya untuk cepat menyelesaikan tesis ini.

Wassalam

Makassar, 4 Maret 2016

Penulis,

Hasnawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Penelitian Sebelumnya	12
B. Tinjauan Teori dan Konsep	18
1. Manajemen	18
2. Peningkatan Mutu	26
3. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah	39
B. Kerangka Pikir	61
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Pendekatan Penelitian	67
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	68
C. Unit Analisis dan Penentuan Informasi	69
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Teknik Analisis Data	72
F. Pengecekan Keabsahan Temuan	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian.....	76
1. Deskripsi Geografi	76
2. Deskripsi Kelembagaan	76
B. Paparan Dimensi Penelitian	79
a) Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berkas Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.....	79
b) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang	116
C. Pembahasan	133
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	145
A. Simpulan	145
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA.....	147
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\la	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	R
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal

tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fath}ah dan alif atau kasrah</i>	a>	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
اُو	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. Ta>' marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau

mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*
الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tand^h *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*
نَجَّيْنَا : *najjaina>*
الْحَقُّ : *al-h}aqq*
نُعِمُّ : *nu"ima*
عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i>.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billa>h* دِينُ الله *di>nulla>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia

yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallazli> bi Bakkata muba>rahan

Syahru Ramad}a>n al-lazli> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d
Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	=	<i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sala>m</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU
BERBASIS MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) KALOSI
KECAMATAN DUA PITUE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



Tesis

Oleh :

Hasnawati

Nomor Induk Mahasiswa : 01.14.392.2013

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah mempunyai peran penting dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM), sesuai dengan cirinya sebagai lembaga pendidikan agama, secara ideal madrasah berfungsi dalam penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maupun dalam hal karakter, sikap moral, iman dan taqwa (IMTAQ), serta penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Secara ideal menurut penulis lembaga pendidikan berfungsi membina dan menyiapkan peserta didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal saleh.

Abdul Hadis (2010 ; 2) mengemukakan bahwa merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM). Indonesia hanya menempati peringkat 113 dari 177 negara di dunia pada tahun 2000, sedang pada tahun 2013 lebih memprihatinkan karena Indonesia berada pada peringkat 144 dari 212 negara di dunia, kondisi ini sangat mengawatirkan. Untuk mengejar ketertinggalan dengan Negara-negara lain, tidak ada jalan lain kecuali strategi perencanaan pembangunan pendidikan dalam peningkatan mutu harus dikelola dan ditata dengan baik dan menyeluruh agar dapat menghasilkan insan Indonesia yang berkualitas dan profesional, sehingga mampu bersanding dan bersaing dengan negara-

negara yang maju. Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dimulai peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar/MI sampai pada tingkat menengah, bahkan perguruan tinggi dengan mencanangkan berbagai program bantuan dan pembangunan sarana gedung dan fasilitas-fasilitas lainnya secara bertahap dan berkesinambungan (sesuai PP.No.32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Selain upaya-upaya tersebut, peningkatan mutu dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan juga dijadikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan pendidikan, karena tenaga pendidik (guru) merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan, bahkan komponen-komponen lain tidak akan berarti banyak apabila guru dalam proses pembelajaran tidak mampu berinteraksi dengan peserta didik dengan baik dan secara sempurna apalagi tidak mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Sebagaimana yang termaktub di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa; Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis;
- b. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan;
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Pada hakikatnya keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan nasional tergantung pada sumber daya manusia yang ada di

sekolah/madrasah, yaitu kepala madrasah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya serta dukungan manajemen mutu yang lebih efektif, selain itu harus pula didukung oleh sarana dan prasarana yang bermutu.

Mulyasa (2011 ; 2) mengemukakan bahwa sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni: Sarana dan prasarana yang modern, buku yang berkualitas, dan guru/tenaga kependidikan yang professional.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa keterlibatan seluruh komponen dalam pengelolaan madrasah membutuhkan respon strategis dari berbagai unsur dan elemen masyarakat di dunia pendidikan. Para pakar pendidik yang berkecimpung di lembaga-lembaga pendidikan, baik pada pendidikan dasar dan menengah maupun di lembaga pendidikan tinggi, sudah saatnya merumuskan sebuah sistem dan pola penyelenggaraan pendidikan yang lebih bermutu, demokratis, kompetitif dan professional, baik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja.

Kehadiran manajemen peningkatan mutu berdampak pada perubahan manajemen konvensional. Demikian halnya dengan manajemen pada lembaga pendidikan. Terdapat tantangan pokok yang dikaji dan dikelola secara strategis dalam rangka menerapkan konsep manajemen peningkatan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah yakni berkenaan dengan dimensi kualitas fokus pada pelanggan, kepemimpinan, perbaikan

berkesinambungan, manajemen SDM, dan manajemen berdasarkan fakta. Tantangan yang dihadapi oleh madrasah baik tantangan dari dalam (*internal challenges*), maupun tantangan dari luar (*external challenges*) yang semakin kompleks, sehingga menuntut perlunya ada upaya peningkatan mutu pendidikan yang merupakan salah satu prasyarat dalam memasuki era globalisasi.

Secara khusus keberadaan Madrasah Ibtidayah (MI) sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tidak lepas dari prasyarat tersebut. Untuk itu peningkatan kualitas merupakan agenda utama dalam meningkatkan mutu madrasah agar dapat survive dalam era global. Dengan demikian, di era persaingan global seperti sekarang ini, sudah saatnya institusi pendidikan Islam dikembangkan dengan menggunakan pola Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Pengelolaan model ini menuntut adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai pendekatan seperti pendekatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBS).

Peningkatan mutu pendidikan adalah suatu proses kerja yang lebih efektif dan efisien yang diikuti oleh sumber daya manusia yang berkompeten dengan loyalitas dan daya juang yang tinggi, sudah tentu akan menghasilkan peningkatan kinerja yang berujung pada kepuasan konsumen atau pelanggan.

Salah satu masalah penting di dalam dunia pendidikan adalah masih rendahnya mutu keluarannya. Indikator yang menjadi acuan untuk menguatkan pernyataan tersebut adalah Nilai Ujian Nasional yang secara

umum belum terlalu menggembirakan, artinya batas minimal kelulusan masih rendah dibandingkan negara tetangga.

Sesungguhnya permasalahan yang terkait dengan masalah pendidikan tidak terlepas dari persoalan sumber daya manusia dan sumber daya financial yang dirasakan masih sangat terbatas, baik dari segi pengetahuan maupun dari kemampuan teknis terhadap pengelolaan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika selalu timbul pertanyaan mengapa input yang begitu banyak dan berharga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk pendidikan, khususnya di Indonesia? Mungkin sudah dapat diduga, bahwa sumber penyebab rendahnya kualitas pendidikan tersebut adalah bersumber dari aspek pengelolaan atau manajemen madrasah.

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan Islam harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi didalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu.

Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi adalah salah satu madrasah swasta yang terdapat di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Madrasah tersebut merupakan salah satu amal usaha Pimpinan Cabang Perguruan Darud Da'wah wal Irsyad kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Beberapa tahun terakhir Madrasah tersebut

memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari beberapa perlombaan Madrasah tersebut banyak memperoleh prestasi diberbagai bidang, diantaranya beberapa kali juara umum pada PORSENI tingkat Madrasah Ibtidaiyah sekabupaten Sidenreng Rappang, dan dua tahun berturut-turut dapat mewakili kabupaten Sidenreng Rappang mengikuti Kompetesi Sains Madrasah (KSM) tingkat Propinsi mewakili kabupaten Sidenreng Rappang. Tentunya hal ini tidak terlepas dari penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).

Prestasi-prestasi yang sudah ada tidak cukup untuk membuat Madrasah Ibtidaiyah DDi Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai salah satu institusi pendidikan dasar yang berbasis keislaman (Madrasah) dapat terus bisa eksis dimasa mendatang, mengingat bahwa semakin banyaknya persaingan madrasah dan juga sekolah umum seiring dengan perkembangan teknologi semakin canggih. Asumsi masyarakat yang berkembang lebih banyak tertarik pada sekolah negeri yang berwawasan umum sebab masyarakat beranggapan bahwa sekolah negeri lebih mempunyai peluang untuk maju, baik dalam hal penyediaan sarana prasarana maupun dalam metode pembelajaran dibandingkan madrasah.

Untuk mengantisipasi dan menghadapi persaingan antar sekolah dasar diwaktu yang akan datang, sangat diperlukan strategis yang sistimatis. Oleh sebab itu, implementasi Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Madrasah adalah cara yang paling efektif dan tepat untuk mengembangkan potensi madrasah yang juga diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, maka perlu

dieksploitasi lebih lanjut potensi yang bisa diandalkan untuk dijadikan cirri khas dari Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi yang tidak dimiliki oleh sekolah lain

Penelitian ini dilakukan didasarkan pada alasan bahwa : *Pertama*, implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) merupakan masalah menarik untuk diteliti, karena Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) merupakan pilar dan penentu arah yang hendak ditempuh dalam mewujudkan tujuan madrasah. *Kedua*, rata-rata madrasah belum menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara maksimal akan tetapi di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi dari penelitian awal, peneliti melihat prestasi-prestasi madrasah yang banyak menjuarai lomba-lomba di setiap event baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten, akan tetapi belum sampai ke tingkat provinsi. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian ilmiah tentang **“Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang”**

B. Fokus Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan dilakukan di lapangan agar peneliti tidak kehilangan arah ketika berada di lokasi penelitian. Jadi, ruang lingkup penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu yang berkaitan dengan fungsi administratif, pengembangan kurikulum Pembelajaran, Proses Pembelajaran,

Sumber ajar/Bahan ajar, Monitoring dan Evaluasi dalam Proses Pembelajaran, Pemasaran dan Publikasi.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah yang berkaitan dengan Lingkungan Madrasah, Kebijakan Profesionalisme Guru dan Pengelola, Sertifikasi dan Kepemimpinan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah pokok penelitian ini dapat diredaksionalkan dalam bentuk pertanyaan, yaitu: bagaimana implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang?. Dan sub masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang ?.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang ?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan adalah sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang gambaran manajemen dan tata kelola pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang..
- b. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini mengenai implementasi manajemen peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sangat berguna untuk diterapkan pada madrasah atau sekolah yang mempunyai tipologi sama atau kurang lebih sama dengan madrasah tersebut.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian

Kajian Pustaka merupakan hasil penelitian yang relevan, penulis maksudkan dalam tesis ini yaitu implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, penulis ingin mendudukan posisi tulisan dan penelitian yang dilakukan, berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Untuk itu, ada beberapa karya tulis baik dalam bentuk disertasi, tesis dan jurnal maupun dalam bentuk buku, yang dijadikan sebagai bahan referensi utama dan memperkaya kajian teoritis dalam disertasi ini di antaranya;

Luk-luk Nur Mufidah (2009 : 95) dalam jurnal dengan tema “*Aktualisasi* manajemen peningkatan mutu dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di lembaga Pendidikan Islam“ ia mengemukakan bahwa pendidikan yang berorientasi pada mutu (*Quality Oriented*), yang paling banyak berperan adalah pendidik (Guru) dalam upaya menyiapkan peserta didik yang berkualitas dan bermutu dalam berbagai aspek, baik dalam aspek keilmuan, keahlian dan keterampilan serta aspek perilaku, oleh karena itu menjadi guru profesional, hendaknya memiliki dua kategori, yaitu *capability* dan *loyalty* artinya guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoretik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki

loyalitas keguruan yakni loyal kepada tugas-tugas keguruan yang tidak semata-mata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas. Selain ke dua hal di atas, dalam memenuhi tuntutan professional yang berlandaskan pada manajemen peningkatan mutu, maka guru diharapkan memiliki kompetensi tertentu yang mengarah kepada perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*) menjamin terhadap kualitas terhadap pengajaran dan pembelajarannya (*quality assurance*), dan memberi kepuasan kepada konsumen pendidikan (*customer satisfaction*). Untuk mengukur kompetensi tersebut, maka ada empat indikator yang harus dimiliki oleh guru, yaitu, *pertama*; kompetensi harus ditunjang oleh latar belakang pengetahuan. *Kedua*; kompetensi dapat dikenali dari adanya penampilan dalam melakukan pekerjaan itu sesuai dengan tuntutan. *Ketiga*; dalam melakukan kegiatan itu digunakan prosedur dan teknik/metode yang jelas dan nalar yang luas. *Keempat*; dapat dikenali hasil yang dicapai.

Masjudi (2012 : 52) mengemukakan dalam sebuah jurnal dengan tema “Upaya Peningkatan Kualitas Manajerial Lembaga Pendidikan Islam Melalui manajemen peningkatan mutu“ menyoroti lemahnya pengelolaan lembaga pendidikan yang mencakup semua komponen sistem pendidikan. Kelemahan yang paling dirasakan adalah kelemahan kualitas manajemen kelembagaannya, termasuk kelemahan dalam infrastruktur berupa sumber pendanaan dan sarana prasarana pendidikan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya kualitas kelulusan peserta didik. Oleh karena itu penerapan manajemen peningkatan mutu di dunia pendidikan Islam adalah sebuah keniscayaan bagi seorang kepala sekolah/madrasah

untuk membangun efektifitas dan efisiensi dalam pendayagunaan sumber-sumber pendidikan. Seorang pimpinan harus terus- menerus melakukan perubahan dan perbaikan kualitas dan berpijak pada kebutuhan masyarakat yang menjadi *customer* dan *consumer* pendidikan. Sebuah lembaga internasional; *The Economic Co-Operatin And Developmant*, telah mensponsori sebuah penelitian tentang kualitas pendidikan dan *efektivitas* yang diciptakan dalam lembaga yang diteliti, kesimpulan yang dikembangkan ialah; *work has conducted in areas such as resource deployment and management, school and quality. The relationship between school improvement and decentralization and the effectiveness of schooling and education resource management, the international perspective have demonstrated clearly how complex the issue of the school effectiveness is and improvement and school quality...* artinya; berbagai upaya telah dilakukan di berbagai bidang seperti peningkatan sumber daya dan manajemen mutu sekolah, sehingga dengan sistem desentralisasi, efektifitas sekolah dan pendidikan manajemen sumber daya dapat lebih maju dan berkembang, namun dalam perspektif internasional masih menunjukkan dengan jelas tentang kompleksitas masalah efektifitas sekolah dan peningkatan kualitas sekolah.

Hasil penelitian Junaid (2013 : 10) dengan judul “ *Pengembangan TQM sebagai Upaya Peningktan Mutu Pendidikan di MAN Model Makassar*, ia memberi gambaran secara ringkas tentang pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pada MAN Model Makassar menggambarkan bahwa keberhasilan Implementasi TQM /MMT di madrasah salah satunya diukur dari

tingkat kepuasan pelanggan (*clien*) baik *internal* maupun *eksternal*, dengan kata lain sekolah/madrasah dikatakan berhasil jika mampu memberikan pelayanan sama atau melebihi harapan pelanggan. Selain tingkat kepuasan pelanggan, keberhasilan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, juga dapat dilihat pada indikator lain misalnya dari sejumlah fenomena berikut ini :

1. Tingkat konsistensi pelayanan umum dan pelaksanaan pembangunan tuntutan kepentingan peningkatan kualitas SDM (Guru, tenaga kependidikan dan staf), Terus meningkat.
2. Kekeliruan dalam bekerja yang berdampak menimbulkan ketidakpuasan dan complain siswa dan orangtua siswa yang dilayani semakin berkurang
3. Disiplin waktu dan disiplin kerja semakin meningkat.
4. Inventarisasi aset madrasah semakin sempurna, terkendali dan tidak berkurang/hilang tampak diketahui sebab-sebabnya.
5. Control berlangsung efektif baik dari atasan maupun masyarakat dan *stakeholder*, sehingga mampu menghemat biaya mencegah pengimanan
6. Pemborosan dana dan waktu dalam bekerja dapat dicegah.
7. Peningkatan keterampilan dan keahlian bekerja terus dilaksanakan dan mampu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Edwar Sallis (2006 : 22) dalam hasil penelitiannya yang sudah dibukukan yaitu *Total Quality Management in Education* di terjemahkan Ahmad Ali Riyadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* dalam penelitian tersebut terdapat tiga program yang mendesak untuk dilakukan. Jika ketiga program ini berhasil ditingkatkan, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan

bidang lainnya. Ketiga program tersebut adalah peningkatan mutu akademik, manajemen, dan keuangan.

Sistem yang ditawarkan dalam meningkatkan mutu ketiga program tersebut dikemukakan sebagai berikut: *Pertama*, peningkatan mutu akademik. Sistem yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu akademis ini pada dasarnya bertumpu pada kemampuan peningkatan mutu pengelola, mutu pembelajaran, mutu atmosfer akademis, dan tersedianya prasarana dan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. *Kedua*, peningkatan mutu manajemen pendidikan. Upaya ini dapat dilakukan dengan menerapkan konsep Manajemen Mutu Terpadu. Edwar Sallis dalam penelitian ini lebih bersifat normative, teoritis dan banyak membicarakan hal-hal yang menyangkut das sollen (apa yang seharusnya), tetapi kurang di imbangi dengan kajian-kajian terhadap persoalan empirik atau isu-isu aktual yang berkembang di masyarakat lokal, nasional, dan global sehingga hasil penelitian tersebut kurang membumi.

Makbuloh (2011 : 20) dalam penelitiannya yang mengupas tuntas tentang *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, penelitian tersebut merupakan hasil penelitian yang menggambarkan tentang isu-isu manajemen mutu pendidikan serta transformasi teori manajemen mutu dalam pengelolaan pendidikan, Makbuloh mempertanyakan mengapa banyak lembaga-lembaga pendidikan Islam yang tidak bermutu, mengapa banyak kritik terhadap mutu pendidikan, dan standarisasi mutu pendidikan yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam hal ini madrasah. Hasil penelitian tersebut

mengungkap bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga memiliki berbagai arus perdebatan antara tradisional dan modernitas, sehingga banyak menimbulkan tarik menarik trens dalam pengelolaan sistem pendidikan.

Dalam penelitian Makbuloh mengungkap tentang teori yang berkembang dalam bidang manajemen yaitu teori manajemen klasik, teori manajemen neo-klasik sampai teori itu ditransformasikan dalam teori manajemen klasik. Masing-masing teori berkembang sejalan dengan alur paradigma yang dianutnya, sehingga ketiganya tidak dapat disatukan dan juga tidak dapat dipisahkan, karena keragaman teori ini berkembang sejalan dengan realitas.

Menurut penulis, harus diakui bahwa dalam rangka implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam peningkatan mutu seharusnya disesuaikan dengan perkembangan zaman, di mana pada era globalisasi sekarang ini, disamping harus melakukan pendekatan yang bernuansa Islam juga harus menggunakan teori-teori lain.

B. Tinjauan Teori dan Konsep

1. Implementasi manajemen

Fullan (dalam Muslim, 2003:13) mendefinisikan implementasi "as the actual use of an inofation consists of in practice". Dan definisi tersebut dapat dipahami bahwa implementasi merupakan penggunaan atau praktek secara inofatif secara actual dan nyata. selanjutnya Fullan mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses dalam rangka mempraktekkan sebuah

ide, program, atau seperangkat aktifitas yang bersifat baru kepada orang lain dengan megharapkan adanya perubahan yang terjadi.

Lebih jauh Muslim (2003:13) mengemukakan bahwa implementasi ditinjau dan kenyataan yang subyektif adalah sebagai proses pelaksanaan suatu ide, gagasan, program atau kegiatan lain melalui usaha agar terjadi suatu perubahan.

Poerwardarminta (1996:327) mengemukakan bahwa implementasi adalah pelaksanaan suatu usaha-usaha yang akan dijalankan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah adalah upaya pelaksanaan program yang telah ditetapkan secara konseptual dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tetap mangacu pada tujuan pendidikan Nasional..

Istilah manajemen berasal dari kata *management* (Bahasa Inggris), berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengurus atau tata laksana. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi bawahannya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yg tinggi dalam berbagai tipe organisasi *profit* maupun *non profit*.

Konsep tentang implementasi manajemen peningkatan mutu dapat bermakna kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif bagaimana menjadikan manajemen peningkatan mutu lebih besar, merata, dan meluas pengaruhnya dalam khususnya dalam konteks pendidikan pada umumnya. Secara kualitatif bagaimana menjadikan pengelolaan pendidikan lebih baik, bermutu, dan lebih maju sejalan dengan ide-ide dasar atau fungsi manajemen itu sendiri yang seharusnya selalu berada di depan dalam merespons dan mengantisipasi berbagai tantangan pengelolaan khususnya pada pendidikan. Termasuk dalam pengertian kualitatif adalah bagaimana mengembangkan manajemen peningkatan mutu agar menjadi suatu bangunan keilmuan yang kokoh dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan masyarakat dan pengembangan iptek.

Banyak definisi yang dikemukakan para sarjana tentang manajemen, misalnya G. R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen mengemukakan ada empat hal penting yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. (George R. Terry, 2002 : 4). Selanjutnya Robert Kreitener memberikan rumusan manajemen yang menyatakan bahwa, Manajemen adalah proses bekerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas.

G.R. Terry dan L.W. Rue merumuskan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau mengarahkan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan

organisasional atau maksud-maksud yang nyata. (George R. Terry, 2002 : 5).

Dari rumusan manajemen di atas, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu proses yang berjalan terus pada suatu arah perbaikan dengan melibatkan orang lain untuk pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sumber daya (baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia) perlu diperhatikan pemanfaatannya secara optimal dalam pencapaian suatu tujuan.

Berdasar pada batasan manajemen di atas, maka ruang lingkup manajemen memiliki jangkauan yang luas, dan termasuk di dalamnya adalah manajemen pendidikan. Yang dimaksud manajemen pendidikan di sini adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Defenisi ini, sejalan dengan rumusan yang terdapat dalam *Encyclopedia of the Social Sciences* yang dikutip Panglaykim dan Hazil Tanzil bahwa *managemen the process, by which the execution of a given purpose is put into operation and supervised*. (Panglaykim, 2011 : 26). Maksudnya, manajemen adalah sebuah proses, dengan mana pelaksanaan daripada suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Jadi manajemen pendidikan lebih terfokus kepada upaya manajerial yang meliputi *planning, organizing, actuatin, dan controlling*. Pengertian ini sama dengan apa yang telah dikemukakan Geoge R. Terry yang telah dikemukakan sebelumnya. (George R. Terry, 2002 : 6)

Planning atau perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dan merencanakan dengan matang tujuan yang akan dicapai serta tindakan yang akan dilakukan. Tujuan dan tindakan itu lazimnya didasarkan, metode, rencana atau logika tertentu. Perencanaan yang matang merupakan langkah yang sangat strategis yang dilakukan oleh suatu organisasi, karena secara prinsip tercapainya tujuan organisasi sangat tergantung pada perencanaan tersebut. Perencanaan akan dapat mengikat segala aktivitas berikutnya dan menuntut ada konsistensi dari para pelaku organisasi demi tercapainya tujuan maksimal. Dalam menentukan langkah dari perencanaan tersebut, James A. F. Stoner dan Edward Freeman, mendefinisikan "Perencanaan sebagai proses dasar manajemen mempunyai empat langkah pokok yang dapat disesuaikan dengan semua aktivitas perencanaan pada seluruh tingkat organisasi". (James A.F, 2002 : 1).

Selanjutnya *organizing* atau pengorganisasian menurut Louis Allen "Pengorganisasian didefinisikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang menejer untuk mengatur dan menghubungkan pekerjaan yang harus dilakukan seefektif mungkin oleh orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut". (Louis Allen, 2000 : 69).

Pengorganisasian berarti manajer mengorganisasi-kan segala sumberdaya yang dimiliki organisasi. Proses pengorganisasian dipengaruhi oleh tujuan yang hendak dicapai, artinya pengorganisasian bersifat fleksibel, sehingga konsekuensinya seorang pemimpin atau manajer harus memiliki kemampuan yang tinggi dalam hal

pengorganisasian dan dapat melihat dengan jelas terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga ia dapat menentukan jenis-jenis pengorganisasian yang tepat pada kegiatan tertentu, yang pada akhirnya kegiatan itu akan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang akan ditetapkan

Kemudian tentang *aktuating* atau pelaksanaan merupakan bagian yang terpenting dalam manajemen, sebab apapun yang telah dirancang dan direncanakan tidak mempunyai fungsi apabila semuanya hanya sebatas konsep tanpa dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan prinsip *leadership* atau manajemen kepemimpinan yang merupakan pekerjaan yang sangat kompleks yang tujuannya untuk mempengaruhi orang lain dalam suatu situasi tertentu dengan melalui proses komunikasi yang terarah untuk mencapai tujuan.

Controlling atau pengawasan adalah penilaian atau perbaikan terhadap bawahan untuk menjamin agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Jadi penilaiannya apakah hasil pelaksanaan tidak bertentangan dengan sasaran dan rencana. Bila terlihat adanya penyimpangan tersebut akan dapat membantu dan menjamin penyelesaian di dalam perencanaan itu. Dalam melakukan perencanaan perlu didahului oleh pengawasan agar pelaksanaan dari perencanaan tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. (Louis Allen, 2000 : 69).

Berdasar dari uraian di atas, maka manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dan dalam mencapai tujuan tersebut diadakanlah tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan-tindakan

yang ditetapkan tersebut berupa pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana harus melakukan dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha yang diinginkan. Termasuk perlunya menetapkan dan memelihara suatu kondisi lingkungan yang memberikan responsi ekonomis, sosial politik serta pengendaliannya.

Ditinjau dari sejarahnya, tema manajemen pada awalnya hanya populer digunakan dalam dunia perusahaan atau bisnis, selanjutnya tema ini digunakan dalam profesi lain, termasuk dalam pendidikan dengan beberapa modifikasi dan spesifikasi tertentu lantaran perbedaan objek. Khusus manajemen sekolah sangat berbeda dengan manajemen bisnis dan merupakan bagian dari manajemen negara. Namun manajemen sekolah tidak persis sama dengan manajemen negara. Kalau manajemen negara mengejar kesuksesan program baik rutin maupun pembangunan, maka manajemen sekolah mengejar kesuksesan perkembangan anak manusia melalui pelayanan-pelayanan pendidikan yang memadai. Dengan demikian, manajemen bisnis maupun manajemen negara tidak dapat diterapkan begitu saja dalam dunia pendidikan. Ternyata baik dalam dunia usaha, negara maupun pendidikan, manajemen memiliki peran penting untuk mengantarkan kemajuan organisasi. Menurut Nanang Fatah, teori manajemen mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas dan kepuasan (*satisfaction*). (Nanang fatah, 2001 : 11).

Berbeda halnya dengan Azhar Arsyad menjelaskan, bahwa manajemen membahas bagaimana para manajer berusaha agar sesuatu terkerjakan dengan baik. Bila dikaitkan dengan politik dan kekuasaan dalam suatu organisasi, berarti bagaimana menerapkan kekuasaan agar orang lain sudi melakukan sesuatu. Itu juga berarti bagaimana menerapkan kekuasaan agar orang lain terpengaruh melakukan sesuatu. (Azhar Arsyad, 2003 : 1).

Belakangan ini pengertian di atas diperhalus oleh ungkapan Massie, yang mengatakan manajemen adalah suatu proses di mana suatu kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakan atau kerja untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup tehnik-tehnik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas orang lain menuju tercapainya tujuan bersama, yang menejer sendiri jarang melakukan aktivitas-aktivitas dimaksud.

Mulyasa (2002 : 34) mengemukakan konsep pelaksanaan manajemen berbasis sekolah diantaranya adalah pengelompokan sekolah yang didasarkan pada kemampuan manajemen dengan mempertimbangkan kondisi lokasi dan kualitas sekolah.

2. Peningkatan Mutu

Kata mutu dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengandung arti ukuran baik untuk suatu benda, kadar, taraf atau derajat, untuk

kependidikan adalah derajat kecerdasan, kualitas, meningkatkan pendidikan. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2012 : 604) Sejalan dengan itu, Daulat Tampubolon mengartikan mutu sebagai paduan sifat-sifat produk, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung atau tidak langsung baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat, masa kini dan masa depan. (Daulat P. Tampubolon, 2001 : 108)..

Stephen Murgatroyd and Colin Morgan menjelaskan bahwa mutu identik dengan *quality assurance, contract conformance and costumer driven* (jaminan kualitas, kesesuaian kontrak dan keinginan/harapan pelanggan), (Stephen Murgatroyd, 2004 : 45). berbeda dengan Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana melihat pada sisi lain dengan menyatakan, bahwa beberapa elemen tentang mutu yang menjadi tolok ukurnya, adalah sebagai berikut;

- a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa yang akan datang). (Stephen Murgatroyd, 2004 : 45)

Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah juga bermacam-macam. Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah sebagaimana diungkapkan oleh Ishikawa dalam Fandy Tjiptono, diartikan sebagai

perpaduan semua fungsi dari perusahaan ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, team work, produktivitas, dan pengertian serta kepuasan pelanggan. Definisi lainnya diungkapkan oleh Santoso, ia menyatakan bahwa TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. (Fandy Tjiptono , 2003 : 3).

Jadi Manajemen Peningkatan Mutu dalam pendidikan sebagaimana yang dikutip oleh William dan didefinisikan sebagai sekumpulan prinsip dan teknik yang menekankan bahwa peningkatan mutu harus bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. (Philip Kloter, 2004 : 22)

Dari definisi di atas maka penulis dapat memberikan pengertian secara konkrit, bahwa dalam Manajemen Peningkatan Mutu terkandung upaya; (1) mengendalikan proses yang berlangsung di lembaga pendidikan atau madrasah baik kurikuler maupun administrasi, (2) melibatkan proses diagnosis, (3) peningkatan mutu harus didasarkan atas data dan fakta baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, (4) peningkatan mutu harus terus menerus dan berkesinambungan, (5) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di lapangan pendidikan, dan (6) peningkatan mutu memiliki yang menyatakan bahwa

madrasah dapat memberikan kepuasan pada peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

Islam memandang manajemen pendidikan harus didukung dengan profesionalitas yang merupakan suatu keharusan dalam setiap profesi atau pekerjaan, Rasulullah saw. dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah r.a. mengatakan:

... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... قَالَ إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَّا غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (صحيح البخاري،)

Artinya:

Dari Abi Hurairah r.a. berkata: Rasulullah ... bersabda suatu pekerjaan yang diserahkan kepada seseorang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya. (HR Bukhari)

Hadis di atas memberikan isyarat bahwa Islam menjunjung tinggi profesionalitas dalam setiap pekerjaan termasuk pengelolaan manajemen. Profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam mengemban suatu tugas. Hal ini disebabkan karena tugas yang diemban merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan, baik pada lembaga yang memberikan amanah, kepada masyarakat, dan yang terpenting bahwa amanat itu harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Allah Swt. melarang untuk mengikuti apa yang seseorang tidak mempunyai pengetahuan dan kompetensi atasnya, sebab hal itu dapat mendatangkan kerusakan, baik pada pekerjaan itu, maupun kepada yang memberikan pekerjaan itu. Allah Swt. berfirman dalam QS al-Isra'/18: 36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (Kementerian Agama RI, 2012 : 429)

Mendidik merupakan salah satu amanat yang diemban oleh seseorang yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini memerlukan pengelolaan secara profesional, untuk mencapai hasil maksimal yang diharapkan oleh pemberi amanat, baik sebagai pendidik pada jalur pendidikan informal dan formal, maupun pada jalur nonformal. Dalam hal ini termasuk pada orang tua, guru, dan tokoh masyarakat.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hayatullah mengatakan bahwa orang yang pintar saja tetapi tidak baik akan menghasilkan orang yang berbahaya karena dengan kepandaannya, ia dapat menyebabkan kerusakan dan kehancuran. Setidak-tidaknya pendidikan akan lebih bagus menghasilkan orang baik, walaupun tidak pintar. Tipe ini setidaknya memberikan suasana kondusif karena ia memiliki akhlak yang baik. (M. Furqon Hayatullah, 2009 : 16)

Semakna dengan ayat di atas, Allah Swt. berfirman dalam QS al-Qasas/28: 26 sebagai berikut:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (Kementerian Agama RI, 2012 : 613)

M. Quraish Shihab mengomentari ayat tersebut bahwa kekuatan yang dimaksud adalah kekuatan dalam berbagai bidang termasuk pengelolaan manajemen. Karena itu, terlebih dahulu harus dilihat bidang apa yang akan ditugaskan kepada yang dipilih. Selanjutnya, kepercayaan dimaksud adalah integritas pribadi yang menuntut adanya sifat amanah sehingga ia tidak merasa bahwa apa yang ada dalam genggamannya merupakan milik pribadi, tetapi milik pemberi amanat yang harus dipelihara. (M. Quraish Shihab, 2005 : 580).

Dengan demikian, pendidikan seharusnya diarahkan pada terbentuknya manusia yang selain pintar atau memiliki pengetahuan, juga memelihara amanah atau kepercayaan atas jabatan yang diberikan kepadanya. Orang seperti ini yang dinyatakan Allah Swt. dalam QS al-Mujadilah/58: 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Kementerian Agama RI, 2012 : 911)

Dalam menafsirkan ayat di atas, M. Quraish Shihab mengatakan bahwa ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah meninggikan derajat orang yang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat yakni lebih tinggi dari sekadar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya

itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan faktor di luar ilmu itu.

Penafsiran ayat di atas, memberikan isyarat bahwa pengetahuan atau kompetensi merupakan syarat mutlak dalam memangku suatu jabatan. Ilmu pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang itulah yang dapat meninggikan derajatnya. Berbagai petunjuk tentang pentingnya kompetensi dalam suatu pekerjaan, termasuk pendidikan, dasarnya dapat ditemukan pada beberapa ayat dalam Alquran antara lain dalam QS al-An'am/6: 135 sebagai berikut:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ
عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan. (Kementerian Agama RI, 2012 : 357).

Pada ayat yang lain di dalam QS Yusuf/12: 54-55 Allah Swt. berfirman:

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ أَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ
أَمِينٌ ﴿٥٤﴾ قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

Terjemahnya:

Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercaya pada sisi kami". Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan."

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada dua hal yang sangat penting dimiliki untuk memangku suatu jabatan, termasuk guru, yaitu pemeliharaan/*hafizh* amanah dan pengetahuan. M. Quraish Shihab

menjelaskan bahwa pemelihara amanah lebih penting daripada pengetahuan. Seseorang yang memelihara amanah dan tidak berpengetahuan akan terdorong untuk meraih pengetahuan yang ia belum miliki. Sebaliknya, seseorang yang berpengetahuan tetapi tidak memiliki amanah, bisa jadi ia menggunakan pengetahuannya untuk mengkhianati amanah. (M. Quraish Shihab, 2005 : 127) Selain apa yang telah dikemukakan di atas, saat ini cenderung muncul berbagai sorotan lain yang mewarnai wacana manajemen pendidikan. Yang paling aktual adalah menyangkut bagaimana seharusnya manajemen pendidikan harus memiliki mutu yang tinggi dan mampu berbenah diri dalam merespon arus globalisasi dan modernisasi. Dengan kata lain, era globalisasi dan modernisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidaklah akan membawa manfaat yang besar bagi dunia pendidikan bila tidak diimbangi oleh kemampuan manajemen.

Dengan demikian, dapat merumuskan bahwa urgensi utama manajemen pendidikan adalah pada aspek pengelolaan atau ketatalaksanaan penggunaan sumber daya pendidikan secara efektif untuk mencapai sasaran sebagai tujuan yang diinginkan. Usaha yang serentak dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan pendidikan secara bersama-sama, dapat disebut sebagai manajemen pendidikan, dan dalam istilah manajemen pendidikan umum sangat berkaitan dengan istilah manajemen madrasah, termasuk di dalamnya manajemen pesantren yang akan melihat bagaimana manajemen substansi-substansi di lembaga pendidikan Islam tersebut, agar dapat berjalan

dengan tertib, lancar dan benar-benar terintegrasi dalam suatu sistem kerja sama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya tentang prinsip utama manajemen mutu terpadu sebagaimana yang dikemukakan Suyadi Prawirosentono adalah sebagai berikut :

- a. Tanggungjawab utama manajemen puncak (*top management*).
Manajemen harus menciptakan struktur organisasi, rancangan suatu produk (*product deign*), proses produksi dan intensif untuk mendorong karyawan membuat produk yang bermutu.
- b. Mutu harus difokuskan pada konsumen dan evaluasinya harus berbasis kepentingan konsumen. Jika ia sebuah perusahaan, maka harus selalu menjalni hubungan erat dengan para konsumennya untuk mengetahui keinginan mereka (konsumen) yang berkaitan dengan produk yang mereka beli.
- c. Desain proses produksi dan metode kerja harus jelas untuk mencapai kesesuaian mutu produk.
- d. Setiap karyawan, atau pegawai bertanggung jawab atas tercapai mutu produk yang baik.
- e. Organisasi harus berusaha keras melaksanakan perbaikan mutu produk secara terus menerus. (Suyadi Prawirosentono, 2002 : 92).

Adapun ciri utama dalam manajemen peningkatan mutu adalah :

- a. Fokus pada pelanggan. Dalam manajemen peningkatan mutu, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal merupakan driver. Pelanggan eksternal menentukan mutu produk atau jasa yang

disampaikan kepada mereka , sedangkan pelanggan internal berperan besar dalam menentukan kualitas manusia, proses, dan lingkungan yang berhubungan dengan produk atau jasa.

- b. Sistem kualitas modern dicirikan oleh adanya pemahaman dari setiap orang terhadap tanggung jawab spesifik untuk kualitas. Meskipun kualitas merupakan tanggung jawab setiap orang, namun patut pula diketahui bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab yang berbeda, tergantung dari posisi kerjanya dalam perusahaan.

Sistem kualitas dicirikan oleh adanya aktivitas yang berorientasi pada tindakan pencegahan kerusakan, bukan pada upaya mendeteksi kesusakan saja.

- c. Kerja sama tim (*teamwork*). Dalam organisasi yang dikelola secara tradisional, seringkali diciptakan persaingan antar departemen yang ada dalam organisasi tersebut agar daya saingnya terdongkrak. Akan tetapi persaingan internal tersebut cenderung hanya menghabiskan waktu dan energi yang seharusnya dipusatkan pada upaya perbaikan kualitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing eksternal. Di samping adanya kerja sama tim, dalam Manajemen Peningkatan Mutu kemitraan dan hubungan dijalin dan dibina, baik antar karyawan maupun dengan perusahaan-perusahaan pemasok, lembaga-lembaga pemerintah, dan masyarakat sekitarnya.

- d. Perbaikan sistem secara berkesinambungan. Setiap peroduk atau jasa dihasilkan dengan memanfaatkan proses-proses tertentu di

dalam suatu sistem/lingkungan. Oleh karena itu, sistem yang ada perlu diperbaiki secara terus menerus agar mutu yang dihasilkan dapat meningkat.

- e. Pendidikan dan pelatihan. Dalam suatu organisasi yang merupakan Manajemen Peningkatan Mutu, pendidikan dan pelatihan merupakan factor yang sangat fundamental. Setiap orang diharapkan dan didorong untuk terus belajar. Dalam hal ini berlaku prinsip bahwa belajar adalah merupakan proses yang tidak ada akhirnya dan tidak mengenal batas usia. Dengan belajar setiap orang dalam organisasi dapat meningkatkan keterampilan teknis dan keahlian profesionalnya.
- f. Kebebasan yang terkendali. Dalam Manajemen Peningkatan Mutu keterlibatan dan pemberdayaan karyawan dalam memecahkan masalah merupakan unsur yang sangat penting. Hal ini disebabkan untuk menumbuhkan “rasa memiliki” dan tanggung jawab karyawan terhadap keputusan yang telah dibuat. Akan tetapi, kebebasan yang timbul karena keterlibatan dan pemberdayaan karyawan tersebut merupakan hasil dari pengendalian yang terencana dan terlaksana dengan baik.
- g. Kesatuan tujuan. Supaya Manajemen Peningkatan Mutu dapat berjalan dengan baik, maka setiap perusahaan harus memiliki kesatuan tujuan. Dengan demikian, setiap usaha dapat diarahkan pada tujuan yang sama. Namun demikian, kesatuan tujuan ini tidak

berarti bahwa harus selalu ada persetujuan antara pihak manajemen dan karyawan mengenai upah dan kondisi kerja.

- h. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan. Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan merupakan hal yang penting dalam penerapan Manajemen Peningkatan Mutu. Usaha dalam melibatkan karyawan ini memiliki dua nilai manfaat, yaitu (1) hal ini akan meningkatkan kemungkinan akan dihasilkannya keputusan yang baik, atau perbaikan yang lebih efektif karena juga mencakup pandangan dan pemikiran dari pihak-pihak yang langsung berhubungan dengan situasi kerja; (2) keterlibatan karyawan juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggungjawab atas keputusan dengan melibatkan orang-orang yang harus melaksanakannya. (Suyadi Prawirosentono, 2002 : 94).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat dipahami dengan Manajemen Peningkatan Mutu cenderung menitik beratkan pada aspek pencapaian mutu produk suatu organisasi. Hal ini dilakukan dengan cara melibatkan semua unsure-unsur yang ada dalam organisasi untuk bekerja secara sinergis. Termasuk di dalamnya adalah jalinan kemitraan dengan para *stakeholders* di luar organisasi. Oleh karena itu, kosep *The Juran Trilogy* yang merupakan ringkasan dari tiga fungsi manajerial yang utama dapat memberikan arah dalam rangka operasionalisasi konsep manajemen peningkatan mutu. Konsep konsep tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan kualitas. Perencanaan kualitas meliputi pengembangan produk, system dan proses yang dibutuhkan untuk

memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Langkah-langkah yang dibutuhkan untuk itu adalah (1) menentukan siapa yang menjadi pelanggan; (2) mengidentifikasi kebutuhan para pelanggan; (3) mengembangkan produk dengan keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan; (4) mengembangkan system dan proses yang memungkinkan organisasi untuk menghasilkan keistimewaan tersebut; (5) menyebarkan rencana pada level operasional.

- b. Pengendalian kualitas. Dalam pengendalian kualitas, ditempuh beberapa langkah-langkah, yakni (1) menilai kinerja kualitas actual; (2) membandingkan kinerja dengan tujuan; (3) bertindak berdasarkan perbedaan antara kinerja dengan tujuan.
- c. Perbaikan kualitas. Dalam hal ini, perbaikan kualitas harus dilakukan secara *on going* dan terus menerus. Operasionalisasi dalam perbaikan kualitas ini ditempuh langkah, yaitu (1) mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk melakukan perbaikan kualitas setiap tahun; (2) mengidentifikasi bagian-bagian yang membutuhkan perbaikan dan melakukan proyek perbaikan; (3) membentuk satu tim produk yang bertanggungjawab dalam menyelesaikan setiap proyek; (4) memberikan tim-tim tersebut apa yang mereka butuhkan agar dapat mendiagnosis masalah guna menentukan penyebab utama kemudian memberikan solusi dan melakukan pengendalian yang akan mempertahankan keuntungan yang diperoleh.

Dengan menjiwai tiga fungsi manajerial tersebut maka konsep manajemen peningkatan mutu pada sebuah lembaga pendidikan mampu memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Pengelola sekolah secara bertahap dan terus menerus memperbaiki kualitas (mutu) lulusannya dengan didukung oleh kepemimpinan yang kuat dari pihak pimpinan (manajer, administrator, supervisor) serta pembagian tanggung jawab untuk mencapai mutu. (Suyadi Prawirosentono, 2002 : 94).

Dengan demikian makna implementasi manajemen peningkatan mutu dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu sistem implementasi dalam menjalankan suatu usaha dibidang pendidikan yang berusaha memaksimalkan daya saing melalui penyempurnaan terus menerus atas kualitas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan organisasi khususnya dalam bidang pendidikan.

3. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MPMBS).

Dalam konteks pendidikan, pengertian peningkatan mutu berbasis madrasah mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, dan bahan). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah,

peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut. (Husaini Usman, 513).

Selanjutnya proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedang sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan bersekala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting

lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya). (Husaini Usman, 513).

Proses pendidikan menghasilkan *output*, merupakan kinerja yang dihasilkan sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, US, UN, karya ilmiah, lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk kelancaran proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses dikatakan bermutu apabila mengkoordinasikan dan penyerasian serta pepaduan input sekolah dilakukan secara harmonis. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah yang merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses output sekolah. Dikatakan berkualitas tinggi jika prestasi sekolah khususnya prestasi

siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) pada tingkat produktivitas organisasi mengindikasikan keberhasilan dan atau kegagalan dalam mengintegrasikan pilar manajemen peningkatan mutu untuk menghasilkan suatu produk yang bermutu secara terpadu dan hal ini harus bersinergi dalam memenuhi intisasi dari kegiatan pendidikan, terutama dari segi sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum dan program pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Lembaga pendidikan harus merealisasikan, menyesuaikan dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat. Lembaga pendidikan sebagai tempat pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, harus diwujudkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. (W. Mantja, 2008 : 36)

Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan. Diperlukan manajemen program pengajaran dan manajemen pengajaran yakni keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

2. Manajemen tenaga kependidikan

Keberhasilan kegiatan pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan tenaga kependidikan dalam mengelola dan mengupayakan peningkatan produktivitas dan prestasi kerja, dan dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia.

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) pada personalia atau manajemen tenaga kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu fungsi personalia yang harus dilaksanakan adalah menarik, mengembangkan, mengkaji dan memotivasi diri guna mencapai tujuan sistem, membantu tenaga pendidikan lainnya

untuk mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi. (W. Mantja, 2008 : 37)

Manajemen tenaga kependidikan ini mencakup : (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi mutasi, (5) pemberhentian, (6) kompensasi, dan (7) penilaian. Semua itu perlu, dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.

3. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional pendidikan. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut menjadi alumni.

Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan. (Mujamil Qomar, 2007 : 49).

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

4. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang aktivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk merencanakan, melaksanakan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Dalam menyelenggarakan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaannya pada suatu madrasah merupakan komponen produksi

yang menentukan terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar bersama komponen-komponen lain. (W. Mantja, 2008 : 38)

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam dunia pendidikan memerlukan biaya, baik disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana yang ada dapat dimanfaatkan sesuai dengan keperluan.

Sumber keuangan dan pembiayaan secara garis besarnya dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, maupun keduanya ; (2) orang tua atau peserta didik ; (3) masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

5. Manajemen sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. (W. Mantja, 2008 : 39). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan dan penataan.

6. Manajemen hubungan dengan masyarakat

Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan SDM bagi tenaga pendidikan dan peserta didik. Dalam hal ini, pendidikan sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya lembaga pendidikan juga harus menunjang pencapaian tujuan atau memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikain. (W. Mantja, 2008 : 38) Oleh karena itu lembaga pendidikan berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya lembaga pendidikan juga harus mengetahui dengan jelas kebutuhan, harapan, tuntutan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis yang bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran, dan perkembangan pendidikan serta memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.

7. Manajemen layanan khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri. Di samping itu, juga memungkinkan guru untuk mengembang-kan pengetahuan secara mandiri.

Manajemen layanan khusus yan lain adalah layanan kesehatan dan keamanan. Lembaga pendidikan sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaram, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap saja, tetapi harus juga menjaga dan meningkatkan

kesehatan jasmani dan rohani tenaga kependidikan dan peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani. Di samping itu, lembaga pendidikan juga harus memberikan pelayanan keamanan terhadap tenaga kependidikan dan peserta didik, agar mereka dapat melakukan proses belajar mengajar dengan baik dan aman, tenang dan nyaman.

8. Manajemen penyiapan mutu

Manajemen pendidikan yang proporsional melahirkan mutu pendidikan yang berkualitas, dan hal tersebut terasa sebagai kebutuhan yang sangat mendesak. Fenomena sosial yang sangat menarik ini mestinya bisa dijadikan wacana pokok kalangan pengelola lembaga pendidikan dalam melakukan manajemen dan pengembangan pendidikan. Namun yang disaksikan justru sebaliknya, di berbagai tempat banyak lembaga pendidikan, yang sebelumnya mengalami penyusutan karena kehilangan kepercayaan dari masyarakat. Kenyataan tersebut secara tidak langsung menuntut para pengelola pendidikan lebih bersikap rasional dan berorientasi kepada kebutuhan masyarakat luas. Kurang tertariknya masyarakat untuk memilih sebuah lembaga pendidikan sebenarnya bukan hanya karena telah terjadi pergeseran nilai atau ikatan keagamaan yang mulai memudar, melainkan karena sebagian besar lembaga pendidikan tersebut manajemennya kurang proporsional, dan berakibat pada kurang menjanjikan untuk pemenuhan kebutuhan mereka dengan mutu yang kurang baik. (W. Mantja, 2008 : 40)

Pengembangan manajemen pendidikan bukanlah pekerjaan sederhana karena upaya tersebut memerlukan perencanaan yang terpadu dan menyeluruh. Dalam hal ini perencanaan berfungsi membantu

memfokuskan kepada sasaran, pengalokasian dan komunitas, dan berbagai suatu proses berpikir untuk menentukan apa yang akan dicapai. Dalam perspektif pengembangan pendidikan setidaknya ada empat agenda pengembangan manajemen yang merupakan komponen strategis kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga mampu menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat modern.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, maka perlu kiranya menerapkan system manajemen yang berorientasi pada peningkatan mutu berbasis sekolah/Madrasah.

Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah merupakan pola baru manajemen madrasah yang bertujuan untuk :

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, dan inisiatif madrasah dalam mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang ada.
2. Meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan tanggungjawab madrasah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu madrasah.
4. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar madrasah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Konsep peningkatan mutu dalam perspektif Islam sesungguhnya bukanlah sesuatu yang baru, karena ajaran Islam sebagai *Rahmatan li 'alamin* selalu menghendaki agar setiap urusan/pekerjaan harus sesuai

dengan tuntunan Islam, sehingga pekerjaan itu dapat bermanfaat bagi diri yang mengerjakannya maupun bagi orang lain. Pekerjaan yang produktif dan yang berkualitas adalah merupakan salah satu perbuatan yang disenangi dalam Islam. Pandangan Islam tentang mutu, sungguh banyak ayat dalam al-Quran, namun harus dipahami secara kontekstual. Islam juga selalu menekankan kepada umatnya untuk selalu berusaha mengubah nasib agar menjadi lebih baik sesuai firmanNya Q.S. Ar-Ra'd/ 13:11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang ada pada diri mereka.
(Depertemen Agama RI, 2009 : 369)

Dalam ayat tersebut jelas sekali bahwa Allah memerintahkan umatnya agar selalu berusaha memperbaiki hidupnya dengan berusaha dan berproduktifitas dalam jalan kebenaran serta berbuat baik pada sesamanya. Produktifitas yang harus dicapai tidak hanya terfokus pada kehidupan Duniawi saja, tetapi juga untuk kehidupan akhirat. Konsep produktifitas yang diinginkan dalam Islam adalah konsep yang selalu mengedepankan keseimbangan antara kepentingan ukhrawi dengan kepentinga duniawiyah. Konsep ini sudah berada pada tataran *Total Quality* (TQ) yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu untuk berusaha mencapai hasil terbaik secara organik dengan menyeimbangkan unsur manusia dan proses

produksi yang lebih ditekankan pada pencapaian *Total Quality* pada usaha atau proses tersebut, sesuai firman Allah Q.S. At-Taubah/9 : 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

(Departemen Agama RI, 2009 : 280)

Allah swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna, yang diberikan akal dan pikiran untuk menjalani hidup. Keputusan Allah menciptakan manusia ke bumi bukanlah hal yang sia-sia, manusia diberi kemampuan untuk menjadi khalifah dimuka bumi yang sekaligus membuktikan bahwa kualitas manusia lebih tinggi dan lebih terhormat bila dibandingkan dengan makhluk lainnya, Akan tetapi ada sebuah persyaratan yang harus dipenuhi agar manusia dikatakan manusia yang unggul atau berkualitas. Seperti yang dikatakan Allah dalam Q.S. Adz Dzariyat/ 51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaKu.” (Departemen Agama RI, 2009 : 862)

Ayat ini memberi petunjuk bahwa manusia diwajibkan untuk beribadah kepada Allah untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Edward Sallis (2006 : 30) mengemukakan bahwa bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas paling penting. Institusi pendidikan, baik milik pemerintah maupun milik swasta telah banyak mengetahui mutu dan memahami rahasia memperoleh mutu, karena mereka menyadari bahwa meraih sumber-sumber mutu adalah sebuah keharusan.

Adapun sumber-sumber mutu dalam pendidikan antara lain; sarana gedung yang bagus, guru yang professional, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, kurikulum yang memadai dan perhatian terhadap peserta didik, dan sebagainya.

Dengan demikian peningkatan mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah upaya maksimal yang dilakukan oleh semua komponen dan stakeholders madrasah untuk mencapai kualitas pendidikan secara totalitas terhadap sumber-sumber pendidikan, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu, baik dari aspek kognitif maupun dari aspek afektif dan psikomotorik.

Menurut Wina Sanjaya (2009 : 243) ada empat bidang utama dalam madrasah yang dapat mengadopsi prinsip-prinsip manajemen peningkatan mutu yaitu:

1. Penerapan manajemen peningkatan mutu untuk peningkatan fungsi administrasi dan operasi secara luas untuk mengelola madrasah secara keseluruhan. Penerapan konsep manajemen peningkatan mutu atau

sering disebut TQM dan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), khususnya pada madrasah Ibtidayah dalam meningkatkan fungsi administrasi, dimaksudkan untuk memberi penguatan terhadap manajemen peningkatan mutu yang selama ini telah dilakukan oleh madrasah, seperti manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) atau Manajemen peningkatan mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MPMBS/M), yang oleh sebahagian pakar manajemen pendidikan menyatakan bahwa dasar dari manajemen ini dikembangkan dari konsep manajemen peningkatan mutu, yang pada mulanya diterapkan pada dunia bisnis. Fungsi-fungsi Manajemen pada Madrasah merupakan faktor penting dan strategis dalam rangka kemajuan Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat mencapai tujuan institusionalnya yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan dikelola dengan system Administrasi dan manajemen pendidikan yang sehat yakni suatu system manajemen yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Madrasah sebagai wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan amanah Allah dan amanah Undang-Undang Dasar 1945 melalui pendidikan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan pengelolaannya.

2. Mengintegrasikan manajemen peningkatan mutu dalam kurikulum, fungsi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, kurikulum dapat dipandang sebagai alat untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional,

dengan menjabarkannya secara berturut menjadi tujuan nasional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional, pada setiap jenis dan jenjang lembaga pendidikan (Madrasah). Kurikulum dalam peningkatan mutu merupakan program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik atas bimbingan para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan serta sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan benar-benar tercapai. Jenis pengetahuan/keahlian, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan suatu madrasah dapat diketahui melalui kurikulum madrasah tersebut. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena ia merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Tujuan pendidikan di suatu bangsa ditentukan oleh falsafah dan pandangan hidup bangsa atau negara tersebut. Berbedanya falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa atau negara menyebabkan berbeda pula tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan tersebut, dan sekaligus akan berpengaruh pula terhadap kurikulum di lembaga-lembaga pendidikan yang ada dalam negara tersebut. Begitu pula perubahan politik pemerintahan suatu negara mempengaruhi pula bidang pendidikan, yang sering membawa akibat terjadinya perubahan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, kurikulum perlu diintegrasikan dengan manajemen peningkatan mutu guna menyesuaikan dengan berbagai perkembangan yang terjadi.

3. Penggunaan manajemen peningkatan mutu dalam pengajaran di kelas. Penggunaan manajemen peningkatan mutu dalam Proses pembelajaran, guru merupakan pendidik yang sangat mempengaruhi kepribadian peserta didik. Misalnya, apabila tingkah laku pendidik atau guru itu baik, maka tingkah laku peserta didik juga mayoritas baik. Demikian pula sebaliknya, jika sikap atau akhlak pendidik kurang baik, maka jelas pula bahwa sikap atau akhlak peserta didiknya akan kurang baik juga. Karena sikap peserta didik mudah meniru segala tingkah dan perbuatan oleh orang yang disenanginya termasuk guru yang merupakan sosok teladan bagi mereka. Kehadiran guru di Madrasah dan masyarakat merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan dalam peningkatan mutu dan layanan . Keterampilan seorang guru di dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik di madrasah dan juga lingkungan masyarakat. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika serta penggunaan manajemen peningkatan mutu dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Guru sebagai pendidik harus selalu cermat dalam menentukan langkah serta tanggap terhadap situasi dan kondisi. Oleh karena itu, kompetensi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas. Maka dapat dipahami bahwa kompetensi seorang guru merupakan suatu komponen yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang guru dan

sebagai alat untuk memberikan bantuan dan pelayanan terbaik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

4. Menggunakan manajemen peningkatan mutu untuk mengelola aktifitas evaluasi madrasah. Evaluasi Madrasah merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Evaluasi dapat menentukan epektifitas kinerja selama ini, evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menentukan bagi pengelolaan madrasah dan menentukan kualitas peserta didik. Karena, melalui kegiatan evaluasi dapat ditentukan orientasi dalam proses pengelolaan selanjutnya. Evaluasi mestinya dipandang sebagai sesuatu yang wajar yakni sebagai suatu bagian integral dari suatu proses kegiatan pembelajaran.

Mutu pendidikan yang sering diperbincangkan akhir-akhir ini, masih sebatas konsep. Ace Suryadi dan dan H.A.R. Tilaar menyatakan bahwa berbagai cara berpikir telah dikembangkan untuk mencoba memberikan suatu pengertian tentang mutu pendidikan, dalam kenyataannya konsepsi tentang mutu itu masih tetap bergerak dalam bentuk-bentuknya yang masih bersifat retorikal, artinya bahwa mutu pendidikan masih bergerak dari gagasan satu ke gagasan lain dan belum diterjemahkan secara tepat ke dalam ukuran dan tindakan yang lebih nyata. (Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, 2004 : 161).

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu masalah nasional yang dihadapi oleh sistem pendidikan, dan berbagai usaha dan program telah dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Karena masalah akan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat

penting walaupun program peningkatan mutu pendidikan selama enam, pelita secara terus menerus selalu dilaksanakan, namun mutu pendidikan yang dicapai masih belum maksimal memuaskan. Karena itu, perlu ditinjau bagaimana konseptual mutu pendidikan melihat dua segi yakni segi normatif dan segi deskriptif.

Segi normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan, yakni "manusia yang terdidik" sesuai dengan standar ideal, dan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik "tenaga kerja" yang terlatih dan mutu pendidikan menengah ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar atau output lulusan dengan kriteria siap lanjut, siap latih dan siap kerja. (Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, 2004 : 162).

Berkaitan dengan hasil tes prestasi belajar, maka lebih awal perlu dikategorisasikan tingkat mutu prestasi hasil belajar siswa dan kaitannya dengan mutu pendidikan siswa. Dalam hal ini, telah dirumuskan bahwa mutu pendidikan siswa adalah kadar prestasi yang diraih oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar, atau tingkat kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa.

Kecakapan kognitif, merupakan mutu peserta didik yang berkaitan dengan rasa cipta dan penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan. Pada dasarnya, mutu kognitif dihasilkan dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan (faktor dasar dan ajar). Faktor dasar yang berpengaruh menonjol pada

kemampuan kognitif dapat dibedakan dalam bentuk lingkungan alamiah dan lingkungan yang dibuat. (Muhibbin Syah, 2003 : 53). Lingkungan alamiah misalnya keadaan *gent* (keturunan), dan lingkungan yang dibuat misalnya keadaan lingkungan di sekolah.

Selanjutnya kecakapan afektif, merupakan mutu peserta didik yang lebih banyak berkenaan dengan aspek perasaan, nilai, sikap dan minatnya. Keberhasilan pengembangan kecakapan kognitif tidak hanya akan membuahkan mutu kognitif, tetapi juga menghasilkan mutu afektif. Dalam perspektif Islam menurut Mappanganro, evaluasi dalam mutu afektif ini, lebih ditekankan pada unsur pokok akhlak. (H. Mappanganro, 2008 : 117). Seorang guru agama yang piawai dalam mengembangkan mutu kognitif, akan berdampak positif terhadap ranah afektif siswa. Peningkatan mutu afektif ini, antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap. Misalnya saja, apabila seorang siswa diajak kawannya untuk berbuat sesuatu yang buruk seperti melakukan seks bebas, dan atau meminum minuman keras, ia akan serta merta menolak dan bahkan berusaha mencegah perbuatan asusila itu dengan segenap daya dan upayanya.

Mengenai kecakapan psikomotorik, merupakan mutu peserta didik yang lebih banyak berkenaan dengan aspek keterampilan motoriknya. Jadi mutu psikomotorik adalah manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mental peserta didik. Dalam pendidikan Islam, penilaian terhadap aspek psikomotorik terutama ditekankan pada unsur pokok ibadah, misalnya shalat, kemampuan baca tulis Alquran, dan semisalnya.

Evaluasi dalam aspek psikomotrik, dapat dibedakan atas lima taraf, sebagai berikut; (1) persepsi, yakni mencakup kemampuan menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, dan mendiskriminasikan rangsangan; (2) kesiapan, yakni mencakup tiga aspek, yaitu intelektual, fisis, dan emosional; (3) gerakan terbimbing, yakni kemampuan-kemampuan yang merupakan bagian dari keterampilan yang lebih kompleks; (4) gerakan terbiasa, yakni terampil melakukan suatu perbuatan; dan (5) gerakan kompleks, yakni melakukan perbuatan motoris yang kompleks dengan lancar, luwes, gesit, atau lincah. (Slameto, , 2003 : 18).

Mutu pendidikan yang diperoleh dari hasil belajar menghasilkan nilai kemampuan kognitif (ranah cipta), afektif (ranah rasa) dan psikomotor (ranah karsa) yang bervariasi. Variasi mutu tersebut menggambarkan perbedaan kemampuan kualitas tiap-tiap peserta. Pengukuran tingkat mutu kognitif dapat dilakukan dengan tes kemampuan belajar atau tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan hendaknya memenuhi persyaratan sebagai tes yang baik, yaitu bahwa tes tersebut harus *valid* dan *realible*. Selanjutnya pengukuran tingkat mutu afektif yang populer ialah tes “skalah likert” yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan sikap siswa.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud penulis implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang adalah suatu sistem implementasi dalam menjalankan suatu usaha pendidikan yang berusaha memaksimalkan daya saing melalui penyempurnaan terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan

secara totalitas pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

C. Kerangka Pikir

Dalam Penjelasan Umum Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa strategi untuk mengatur model sistem pendidikan nasional dalam hal peningkatan mutu. Maka semua lembaga pendidikan baik madrasah negeri maupun swasta perlu menjadikan UUSPN sebagai arah kebijakan dalam tata kelola dan manajemen pendidikan sehingga visi, misi, target, dan tujuan pendidikan terutama dalam mengimplementasi manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sehingga semakin terarah dan jelas indikator pencapaian hasilnya.

Madrasah sebagai subsistem pendidikan nasional menjadi media pemberdayaan masyarakat dan perlu pengendalian mutu. Sistem pendidikan madrasah yang diselenggarakan perlu memperhatikan aspek mutu. Berdasarkan UUSPN, mutu pendidikan dapat dicapai dengan cara melibatkan semua komponen dan *stakeholders* yang terkait dengan sistem pendidikan. Manajemen peningkatan mutu merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing madrasah melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. Tujuan utama manajemen peningkatan mutu adalah untuk mereorientasi sistem manajemen, perilaku staf, fokus organisasi

dan proses-proses pengadaan pelayanan sehingga lembaga penyedia pelayanan bisa berproduksi lebih baik, pelayanan yang lebih efektif yang memenuhi kebutuhan, keinginan dan keperluan pelanggan.

Manfaat utama penerapan manajemen peningkatan mutu pada madrasah adalah perbaikan pelayanan, efisiensi anggaran dan kepuasan pelanggan (peserta didik). Perbaikan progresif dalam sistem manajemen dan kualitas pelayanan menghasilkan peningkatan kualitas peserta didik selaku pelanggan. Sebagai tambahan, manfaat lain yang bisa dilihat adalah peningkatan keahlian, semangat dan rasa percaya diri di kalangan staf pelayanan publik, perbaikan hubungan antara pengelola pendidikan dan masyarakatnya, peningkatan akuntabilitas dan transparansi serta peningkatan produktifitas dan efisiensi pelayanan.

Secara filosofis manajemen peningkatan mutu hanya dapat dicapai dengan memperhatikan karakteristik sebagai berikut:

1. Fokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
2. Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas.
3. Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
4. Memiliki komitmen jangka panjang.
5. Membutuhkan kerjasama tim (*teamwork*).
6. Memperbaiki proses secara berkesinambungan.
7. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.
8. Memberikan kebebasan yang terkendali.
9. Memiliki kesatuan tujuan.

10. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

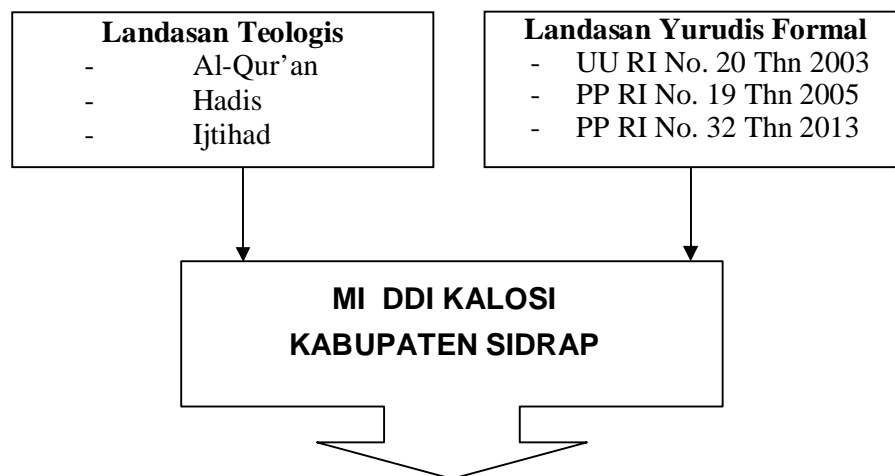
Prinsip-prinsip yang mempedomani manajemen peningkatan mutu mencakup:

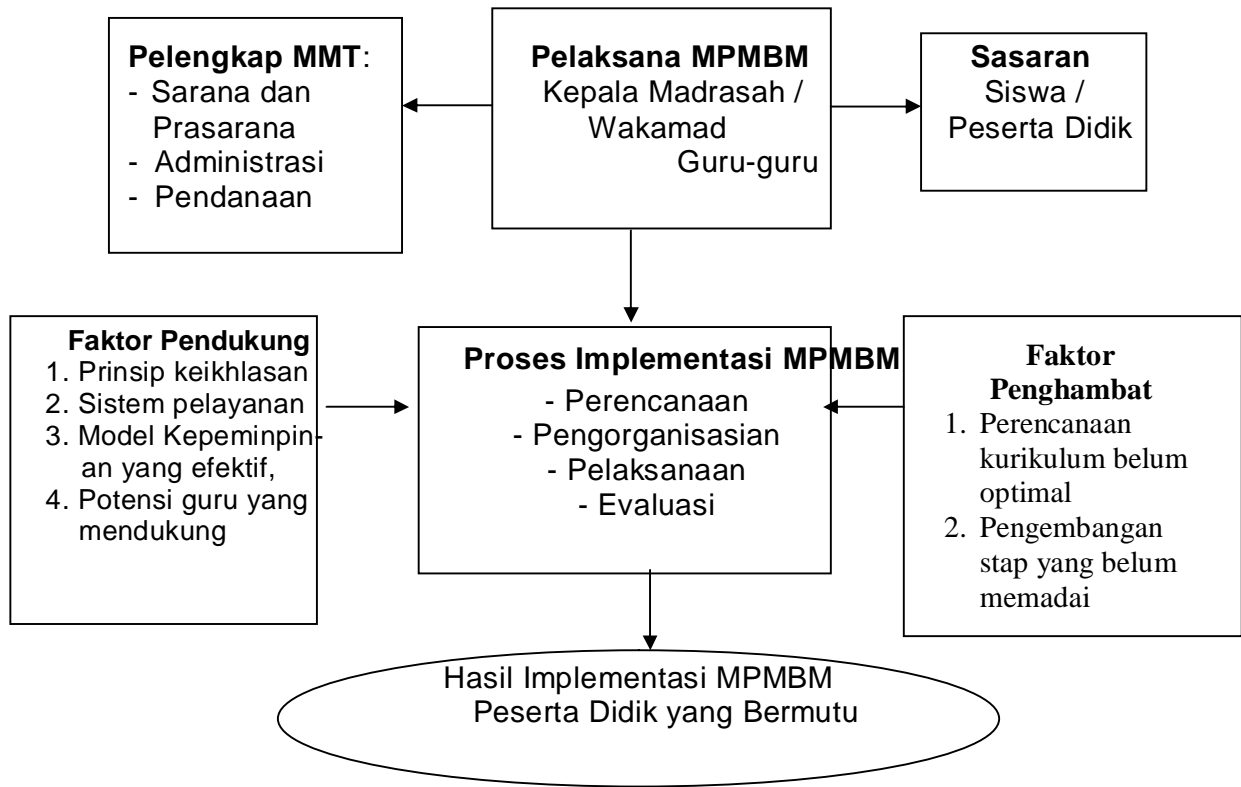
1. Promosi Madrasah yang berfokus pada mutu.
2. Pengenalan kemampuan peserta didik sebagai indikator kunci pelayanan bermutu.
3. Perubahan sistem, perilaku dan proses dalam rangka menjalankan perbaikan terus menerus terhadap peningkatan kualitas lembaga dan peserta didik.

Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, hasil dan dampak lembaga pendidikan secara periodik dan teratur diperlukan adanya evaluasi, sehingga evaluasi tersebut sekaligus menjadi bagian dari manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis dan komprehensif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai upaya yang terkoordinasikan secara sistematis dan sistemik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga mengandung arti segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai peningkatan mutu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan mutu dalam arti teknis mengacu kepada derajat keefektifan, efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Sedangkan dalam pengertian perilaku, peningkatan mutu merupakan sikap mental yang senantiasa berusaha untuk terus berkembang.

Implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan tidak bisa berhasil secara instant, artinya perubahan inovatif yang diharapkan tidak dapat terwujud secara langsung. Karenanya diperlukan upaya yang berkesinambungan agar dapat mewujudkan produktivitas yang tinggi. Mewujudkan kondisi ideal di mana manajemen peningkatan mutu dapat efektif, diperlukan kebersamaan dan kerjasama seluruh komponen penyelenggara pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten. Sidenreng Rappang. Dengan demikian produktivitas yang diharapkan sangat tergantung bagaimana setiap komponen pendidikan memaknai dan mengaplikasikan manajemen peningkatan mutu. Untuk mengetahui lebih jauh implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut :

Kerangka Konseptual





BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian, adalah seperangkat ilmu pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah dan dianalisis. Dalam metode penelitian tersebut, diperlukan adanya suatu rancangan sebagai *desain penelitian* yang menghubungkan data empiris dengan pertanyaan awal penelitian dan konklusi-konklusinya.

Sebelum dijelaskan tentang metode penelitian yang dimaksud. Penulis akan menjelaskan jenis penelitian yang akan digunakan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian langsung yang bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan suatu bentuk penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2009 : 72)

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menangkap gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari subyek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti sendiri, yaitu peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dimaksudkan ini adalah suatu upaya untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini, dipilih beberapa rancangan metode yang relevan sebagai berikut :

A. Pendekatan Penelitian

Menelaah hasil permasalahan tesis ini, ada beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan studi dan pendekatan metodologi pendekatan studi meliputi pedagogis, sosiologis, manajerial dan teologis, keempat pendekatan ini digunakan karena objek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa ilmu-ilmu tersebut dengan pertimbangan :

1. Pendekatan pedagogik digunakan karena pembahasan tesis ini nanti akan berkaitan dengan aktifitas pengelolaan lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, guru-guru pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Kajian para pakar tentang Implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah sebagai elemen yang paling menentukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, mendapat perhatian serius dalam dunia akademik.
2. Pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat hubungan kerjasama antara pengelola lembaga madrasah (kepala sekolah, pegawai, dan guru-guru) pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dengan peserta didik di madrasah tersebut, sehingga pembelajaran

dapat diserap dengan baik dan tentunya dalam bagian ini akan memberi dampak positif hasil akhir baik hasil yang berupa angka-angka maupun pada segi sikap atau akhlak para peserta didik.

3. Pendekatan manajerial digunakan untuk mengetahui upaya berperilaku antar semua elemen sekolah yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai sistem-sistem sosial yang mengaitkan dua orang tua lebih bersama-sama dalam upaya mereka mencapai tujuan-tujuan bersama dalam proses pengembangan mutu pendidikan serta untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan (peserta didik).
4. Pendekatan teologis normatif digunakan karena berhubungan dengan guru yang mengajar pada madrasah sebagai konsepsi hidup manusia atau disiplin ilmu yang membicarakan hubungan antara manusia dengan penciptanya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang tepatnya di jalan Poros Sengkang, suatu kota yang termasuk dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Di kota ini terdapat lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

Alasan mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi yakni untuk : *Pertama*, mengetahui bagaimana implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis (MPMBM). *Kedua*, belum pernah ada penelitian tentang implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan (Desember – Januari) pada tahun 2015/2016

C. Unit Analisis dan Penentuan Informan

Unit Analisis merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian tesis ini berupa:

- a. Pedoman wawancara (interview) kepada informan yang terkait untuk mengetahui perannya terhadap Implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang yang dijadikan sebagai informan pendukung yaitu kepala madrasah, pegawai, guru-guru, dan peserta didik.
- b. Chek list untuk data observasi yang peneliti lakukan saat pengamatan pada kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah, pegawai, guru-guru, dan peserta didik yang terkait dalam melakukan tugasnya di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.
- c. Dokumentasi Arsip-arsip tentang kualitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang terutama dalam peningkatan mutu pendidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sudah dimaklumi bahwa penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan, maka pengumpulan data penelitian adalah sangat penting guna menjelaskan fenomena yang sedang diteliti atau menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

Marzuki (2008 : 55) menjelaskan bahwa data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi, artinya data itu bertalian, berkaitan, mengena, dan tepat. Disinilah letak arti penting dari pada alat pengumpulan data atau yang disebut dengan instrumen penelitian.

Untuk mengumpulkan data yang bertalian atau relevan dengan variabel penelitian ini digunakan alat penelitian dan instrumen pokok yaitu alat perekam, daftar wawancara tertulis dan lembaran observasi. Beberapa dokumen yang relevan dan bertalian dengan penelitian ini juga diteliti pada saat pengumpulan data dilakukan. Di samping itu, juga dilakukan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan.

Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Observasi adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. penelitian dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.
- b. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh data yang mendalam dalam komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menunjang data yang dikumpulkan lewat naska-naska.
- c. Dokumentasi, dalam dokumentasi yang diteliti adalah dokumen, yang dalam konsep umum terbatas hanya apada bahan-bahan tertulis saja dalam berbagai kegiatan. Dokumentasi adalah proses pengumpulan,

pemilihan, dan pengolahan naskah-naskah asli atau informasi-informasi tertulis yang dipergunakan sebagai alat pembuktian atau bahan untuk mendukung suatu keterangan atau argumen. Naskah-naskah atau informasi tertulis (dokumen) yang diteliti pada penelitian ini adalah naskah-naskah yang berkaitan dengan variabel yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analitik non statistik dengan pendekatan induktif yaitu suatu analisis data yang bertolak dari problem atau pernyataan maupun tema spesifik yang dijadikan fokus penelitian.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka Implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang akan diamati lalu hasil pengamatan tersebut akan digambarkan sebagaimana adanya, baik berupa problem strategi pembelajaran dan derivasinya, melalui pernyataan sumber data dan tema penelitian itu sendiri dalam hubungannya dengan hasil pembelajaran dan implementasinya di Masyarakat.

Penulis menempuh tiga cara dalam mengolah data penelitian ini :

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-

catatan lapangan. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan penelitian.

- b. Sajian data atau *display* data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data pada penelitian ini adalah memilih data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
- c. Verifikasi atau penyimpulan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya. Dalam penelitian ini dipakai untuk penentuan hasil akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan masalahnya. Pada bagian ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Proses pengambilan data dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data biasanya dilakukan pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu apabila terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong (2002 : 173) menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh

keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data sebagai pengecek atau pembanding.
3. Kecukupan referensi, yaitu faktor pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Hal ini peneliti lakukan dengan cara melengkapi data-data yang akan dikemukakan dengan foto-foto atau dokumen autentik agar lebih dapat dipercaya.

Pada proses analisis data, dalam memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah:

a. Triangulasi sumber

Menurut Moleong, triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan beberapa sumber yang lain. Hal ini dilakukan dengan cara, data yang diperoleh dari seorang informan, dicek kembali dengan bertanya kepada informan lain secara terus menerus sampai terjadi kejenuhan data yang artinya tidak ditemukan data baru lagi.

b. Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Moleong, triangulasi dengan metode bisa dilakukan dengan dua strategi yaitu

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Misalnya, peneliti mengecek data

atau informasi yang diperoleh melalui metode wawancara, kemudian data tersebut dicek kembali dengan menggunakan metode observasi atau dokumentasi, begitu juga sebaliknya.

- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik pengumpulan data yang sama. Misalnya, peneliti mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan seorang informan. Kemudian data tersebut dicek pada informan yang bersangkutan dengan menggunakan metode yang sama yaitu wawancara pada waktu yang berbeda.

Triangulasi dengan teori sesuai pendapat Lincoln dan Guba dalam Moleong yang menyebutkan bahwa fakta-fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan salah satu teori saja, maka untuk mengecek derajat kepercayaan data peneliti menggunakan triangulasi dengan teori pada penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian

1. Deskripsi Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad yang terletak di Dusun I Desa Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, luasnya 1590 m² dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah utara	: Jalan Propinsi
Sebelah Timur	: Rumah Masyarakat
Sebelah Selatan	: Rumah Masyarakat
Sebelah Barat	: Rumah masyarakat

Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Kalosi letaknya sangat strategis karena mudah diakses sehingga tidak menyebabkan keterlambatan bagi siswa, guru ataupun karyawan.

2. Deskripsi Kelembagaan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan lembaga pendidikan yang setara atau sederajat dengan sekolah dasar (SD) yang ada. Masing-masing mengembangkan tugas dan kewajiban dengan sasaran yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Lembaga ini didirikan pada tahun 1947 oleh Perguruan Darud Da'wah Wal Irsyad yang dipimpin oleh H. Abd. Rahman Pabbaja, S.Pd.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darud Da'wah Wal Irsyad telah mendapat piagam Madrasah dari kanwil Departemen Agama Propinsi Sulawesi selatan atas nama Menteri Agama R.I dengan no. 5/XIII-Ibt/79 tanggal 1 Nopember 1979 dengan klasifikasi TERDAFTAR. Pada beberapa tahun pertama dibuka mendapat murid \pm 50 orang, kemudian perkembangan yang sangat signifikan dengan bukti perkembangannya jumlah siswa lima tahun terakhir meningkat rata-rata 30 orang setiap tahun. Tahun 2015 jumlah siswa 272 orang dengan jumlah rombel 9. Kemudian melalui akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) Sulawesi Selatan, tanggal 2 Desember 2011 dengan mendapat nilai "B"

a. Visi dan Misi MI DDI Kalosi

1) Visi

Visi MI DDI Kalosi adalah "Unggul, Inovasi dan Terampil berdasarkan Imtaq"

2) Misi

- a) Meningkatkan Proses Belajar Mengajar melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
- b) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- c) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Nasional

- d) Mengembangkan kreativitas dalam bidang intra dan ekstra
- e) Meningkatkan aktifitas keunggulan, inovatif dan keterampilan
- f) Meningkatkan semangat kompetitif
- g) Memberdayakan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar
- h) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

b. Tujuan dan Sasaran MI DDI Kalosi

- a) Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Kalosi adalah :Memberikan dasar-dasar keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karima pada setiap siswa sehingga mereka dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memberikan dasar-dasar keilmuan secara optimal sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial
- c) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal

- d) Mengoptimalkan program pengayaan sehingga siswa dapat meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional
- e) Melaksanakan program keterampilan yang dapat menumbuh-kembangkan kreativitas siswa.
- f) Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses kegiatan belajar sehingga siswa betah berada dilingkungan madrasah.
- g) Meningkatkan manajemen pengendalian mutu madrasah sehingga meningkatkan animo siswa baru (masyarakat), transparansi, dan akuntabilitas.

B. Paparan Dimensi Penelitian

a) Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang

Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam mengimplementasikan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah, tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

1. Manajemen Perencanaan

Perencanaan adalah proses pemikiran secara matang dan sistematis untuk mengambil suatu keputusan mengenai aktivitas yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang menuju tujuan yang dikehendaki. Perencanaan yang disusun Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang menjadi tolak ukur dalam menentukan arah dan target yang akan dicapai dalam misi dan visinya.

Pengejawantaan visi yang disebutkan sebelumnya diwujudkan dalam misinya yang delapan sebagaimana yang disebutkan di atas berjalan dengan baik. Terkait dengan itulah, maka penerapan manajemen peningkatan mutu memerlukan suatu proses manajemen yang sistimatis dan terstruktur dengan baik dan jelas dalam pencapaian visi dan misi tersebut yang selalu mengedepankan mutu pelayanan dan mutu hasil sudah tentu tidak bersifat instan, serta harus melalui proses perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan salah satu bagian penting dari manajemen peningkatan mutu. Perencanaan ini berfungsi memberikan arahan yang jelas kepada institusi, karena tanpa arahan, maka institusi akan menghadapi kendala untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diinginkan. Rencana

strategis ini kadangkala disebut dengan pengembangan usaha atau institusi, yang merinci beberapa tolok-ukur yang akan digunakan untuk mencapai visi-misi dan tujuan pendidikan, demikian halnya Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam konsep pengembangan madrasah dimulai dengan menetapkan visi, misi, program dan tujuan pendidikan yang dijadikan dasar dalam merumuskan perencanaan strategi madrasah yang melibatkan semua *stake holders* dalam memulai berbagai kegiatan kependidikan, terutama segi perencanaan pelaksanaan kurikulum dan metode pengajaran.

Implementasi manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, berdasarkan pola pengembangan manajemen peningkatan mutu sebagaimana yang dikemukakan Suzanti, yakni manajemen peningkatan mutu pada kurikulum yang menekankan produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas dan efisiensi, serta pengembangan visi misi. Menurutnya bahwa:

Produktivitas merupakan hasil yang diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang menjadi

pertimbangan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum. Demokratisasi, manajemen kurikulum menempatkan Kepala Sekolah, dan guru serta peserta didik secara terpadu pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum. Kooperatif dalam kegiatan manajemen kurikulum, terlibat berbagai pihak secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Efektivitas dan efisiensi, merupakan rangkaian kegiatan manajemen kurikulum untuk mencapai tujuan kurikulum, sehingga manajemen terpadu dalam perencanaan kurikulum dapat memberikan hasil yang maksimal dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat. (Suzanti : 2015).

Keterangan di atas menunjukkan adanya implementasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang ditinjau dari segi perencannya dalam berbagai segi, dan hal itu ditemukan jika dilakukan perbandingan secara mendalam, ditemukan data empirik bahwa kurikulum KBK yang mengacu pada tahun 2004 dapat dilihat pengembangannya pada kurikulum KTSP yang mulai diberlakukan sejak tahun 2006, selanjutnya dalam tiga tahun terakhir diimplementasikan kurikulum 2010 secara terpadu untuk semua kelas dan tingkatan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi

Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada tahun 2014 telah dilaksanakan Kurikulum 2013 khusus mata pelajaran agama.

Adapun bentuk dan implementasi perencanaan program pengajaran adalah berbentuk program tahunan, program semester, RPP, dan silabus. Dari perencanaan yang telah disusun tersebut diwajibkan kepada semua guru pada setiap jenjang dan unit kerja sebelum melaksanakan PBM di kelas, dengan bimbingan dan pengawasan langsung oleh Kepala Madrasah. Implementasi perencanaan ini tetap mempertimbangkan baik ketegasan pemerintah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum pada pola nasional berpedoman pada penyelenggaraan program kebijakan penerapan manajemen berbasis madrasah.

Kebijakan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenis sekolah yang bersangkutan. Dengan desain kurikulum seperti itu, maka Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang mengarah pada pengembangan pendidikan Islam dalam perspektif Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM), yang indikatornya dapat dilihat dari implementasi pengembangan pendidikan Islam dalam perspektif

MPMBM terhadap berbagai komponen pendidikan yang telah dilakukan oleh pihak pengelola, sehingga pemetaan arah pengembangan pendidikan Islam dalam perspektif MPMBM yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang lebih mudah diidentifikasi.

Selain perencanaan manajemen kurikulum secara terpadu, diterapkan pula manajemen metodologi pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, dan ini dapat dilihat saat terjadinya proses pembelajaran di kelas secara baik, aman dan terkendali karena telah direncanakan secara matang. Hasil observasi penulis secara langsung di lapangan, ditemukan kondisi saat guru mengajar, keadaan kelas dalam keadaan tenang, situasi seperti ini sering ditemukan bilamana ada tugas yang sedang diselesaikan oleh siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya keadaan kelas walaupun dalam keadaan normal tetapi terkadang pula ribut, sebagian siswa keluar dari kelas untuk keperluan mendesak yang sebelumnya meminta izin kepada guru yang bersangkutan. Situasi seperti yang disebutkan ini, menjadikan guru untuk menerapkan perencanaan tindakan kelas yang sesuai, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif.

Hasil observasi penulis lebih lanjut terhadap metode pengajaran yang diimplementasikan oleh guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi

Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang di dalamnya ditemukan strategi khusus sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran dimulai dengan bacaan doa dan salah satu surah pendek.
- b. Pada awal pembelajaran dilakukan tanya jawab, mengenai pengenalan (*introduksi*) berkenaan dengan materi-materi yang akan dibahas kemudian berkembang dengan metode diskusi.
- c. Pembelajaran dilakukan dengan *inquiry* untuk membangun (konstruk) pemikiran-pemikiran siswa dalam kehidupan keseharian mereka.

Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang memang memiliki perbedaan antara satu dan lainnya dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun pada umumnya sebelum melaksanakan pembelajaran, guru-guru secara terpadu lebih awal merencanakan materi-materi dan merumuskan kompetensi pembelajaran yang akan disampaikan, kemudian dirumuskan hasil belajar yang ingin dicapai, dan beberapa indikatornya, serta strategi pembelajaran yang diterapkan.

Beberapa metode pengajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebagaimana yang dikemukakan Aminatus Salamah adalah metode berpikir secara

analitis dan sentesis, metode kelompok untuk materi yang didiskusikan, metode nasehat sebagai bagian dari metode ceramah yang di dalamnya siswa-siswa diberikan bimbingan dan penyuluhan oleh guru yang bersangkutan. (Suzanti : 2015).

Metode berpikir analitis yang dimaksudkan di atas adalah guru dan siswa memecahkan persoalan untuk mengetahui suatu kebenaran dan menjabarkannya lebih lanjut. Sedangkan berpikir sintesis adalah memecahkan kebenaran itu dengan berbagai dugaan dari beberapa hal sehingga merupakan kesatuan yang selaras. Kedua metode berpikir ini, dimulai dengan adanya dugaan sementara (hipotesis) yang kemudian melahirkan jawaban yang akurat.

Selanjutnya tentang metode nasehat sebagai bagian dari bimbingan penyuluhan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sejalan dengan metode *targīb* dalam pendidikan Islam, yakni memberi motivasi dengan cara memberikan pelajaran dan memberikan dorongan dengan nasehat yang diistilahkan dengan *al-mau'izah*. Terkait dengan hal tersebut, ditawarkan beberapa konsep agar nasehat yang diberikan dapat mengakar dan menyentuh jiwa seseorang di antaranya:

- a. Yang memberikan nasehat merasa terlibat dalam isi nasehat, dalam arti pemberian nasehat secara serius.
- b. Yang menasehati merasa perhatian terhadap nasib orang yang dinasehati.
- c. Yang menasehati hendaklah dengan penuh ketulusan (ikhlas) dalam arti terlepas dari kepentingan secara dunia.
- d. Memberikan nasehat secara intensif. (Suzanti : 2015).

Pada tingkat realitas, metode nasehat agaknya agak sulit, tetapi kesulitan itu dapat ditepis, jika isi nasehat singkat, pendek dan padat, ketulusan yang sejati dan gaya bahasa yang retorik dengan penuh lemah lembut, maka perasaan anak terasa diayomi, dikasihi dan membuatnya terasa terpanggil hatinya melaksanakan nasehat tersebut tanpa unsur keterpaksaan.

Berbagai metodologi pendidikan yang telah dikemukakan tentu dianggap sangat efektif dan efisien. Dalam implementasinya sebagaimana yang telah dikemukakan, kelihatan bahwa guru-guru Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang lebih dominan menggunakan metode pengajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan materi.

Khusus untuk pelajaran Al-Qur'an Hadis menurut Suzanti bahwa, ruang lingkupnya mempunyai ciri khas tersendiri karena mata pelajaran ini berorientasi pada pemahaman yang akurat

terhadap ajaran utama agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis mempunyai ciri khas dibanding pembelajaran lain. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis tersebut diuraikan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an kemudian ditafsirkan demikian pula hadis dijelaskan tentang arti mufradatnya serta kandungannya, sehingga dengan demikian peserta didik lebih memahaminya. ((Mas'ati L : 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dipahami bahwa ciri khas mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah pada penguraian ayat-ayat, yakni menafsirkan ayat-ayat tersebut. Kegiatan tafsir ini berfungsi untuk mengetahui kandungan ayat Al-Qur'an secara utuh dan menyeluruh dengan menggunakan berbagai kaidah-kaidah tafsir seperti segi asbab nuzul ayatnya. Kaidah tafsir lainnya adalah termasuk uraian mufradat ayat sebagaimana yang disebutkan dalam wawancara tadi. Uraian mufradat ini, ditujukan pada beberapa kata dalam ayat yang sulit dipahami makna dan kandungannya. Untuk uraian kandungan hadis diistilahkan dengan syarah. Jika menyebut istilah syarah, yang terbayang adalah suatu upaya untuk menerangkan makna atau kandungan hadis secara utuh dan menyeluruh. Kalau kandungan Al-Qur'an dipahami melalui tafsir, maka hadis dipahami melalui syarah. Jadi syarah khusus ditujukan yang berkenaan dengan penjelasan hadis, sunnah, asar, atau segala yang bersumber dari Nabi Muhammad saw.

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang bila ditinjau dari segi manajemen perencanaannya bahkan pelaksanaannya, telah memenuhi syarat untuk mengantar siswa dalam memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan sabda-sabda Nabi saw melalui hadisnya, karena di dalam proses pembelajaran tersebut ditekankan pada penguraian ayat berdasarkan kaidah-kaidah tafsir dan penguraian hadis berdasarkan metodologi syarah hadis yang relevan.

Setelah proses pembelajaran berlangsung tentu yang menjadi perencanaan berikutnya adalah manajemen terpadu tentang perencanaan ujian, khusus di akhir tahun untuk penamatan siswa adalah perencanaan ujian nasional (UN) yang mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, baik sarana maupun pembiayaan yang menjadi tanggungjawabnya. Musa sebagai Wakamad Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sekaligus penanggung jawab pelaksanaan Ujian Nasional (UN) di madrasahny menyatakan bahwa,

Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) telah merencanakan berbagai program dan kegiatan yang akan dilakukan, yakni membentuk kepanitiaan, kemudian panitia mengirimkan nama peserta UN sementara kepada Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang. Selanjutnya kami melakukan bimbingan belajar sore hari (pengayaan) bagi peserta didik kelas VI

selama bulan maret setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat mulai pukul 14.00-17.00.. Perencanaan lain, adalah mensosialisasikannya di tengah-tengah masyarakat, terutama di kalangan orang tua peserta didik dengan cara memberi pemahaman kepada mereka bahwa Ujian Nasional memiliki posisi urgen dan signifikan dalam penentuan kelulusan peserta didik. Karena seminggu sebelum pelaksanaan Ujian Nasional (UN) kami mengundang mereka, orang tua peserta didik dan masyarakat untuk mengadakan pertemuan, yang intinya pada pertemuan tersebut menyampaikan kiat-kiat dan tips untuk meghadapi Ujian Nasional yang sesuai perencanaan secara serentak insya Allah terlaksana di seluruh sekolah dan madrasah. Hal seperti ini, yakni mengadakan pertemuan, dilakukan setiap tahunnya sebagaimana pada tahun-tahun lalu dalam rangka menghadapi Ujian Nasional Sidenreng Rappang (UN). Terakhir adalah melakukan pengecekan data Calon Peserta Ujian Nasional (UN) yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang, dan mengirimkan Data Peserta Ujian Nasional (UN) Tetap kepada pihak Kementerian Agama. (Suzanti : 2015)

Berdasarkan keterangan di atas, maka dipahami bahwa Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, jauh sebelum pelaksanaan Ujian Nasional (UN), telah merencanakan berbagai kegiatan dalam rangka menghadapi hajatan besar madrasah tersebut pada setiap tahunnya. Secara garis besarnya, perencanaan itu sesuai wawancara di atas, adalah pembentukan

kepanitiaan, pengusulan nama-nama peserta Ujian Nasional (UN) dengan mengirim data ke Dinas Kementerian Nasional dan Kementerian Agama, mengadakan bimbingan (pengayaan), mengadakan sosialisasi, dan pengecekan.

2. Manajemen Pengorganisasian

Sebagai lembaga pendidikan yang telah mapan, Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, telah menerapkan manajemen modern dan professional dengan struktur organisasi yang lengkap dan pembagian kerja yang jelas serta profesional di samping itu pembinaan kerjasama dan perilaku terus menjadi prioritas utama. Hal ini dilakukan dalam rangka memperjelas ruang lingkup kerja, tugas, hak, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing pribadi dalam tubuh organisasi Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan demikian segala bentuk kesalahan seperti tumpang tindih kewenangan dan yang semacamnya dapat dihindarkan. Pembagian tugas secara jelas ini menjadi sangat penting dalam rangka pemberdayaan seluruh SDM yang ada sebagai potensi yang diharapkan secara bersama-sama dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

a. Struktur Organisasi;

Sebagaimana dengan lembaga pendidikan lainnya, yang dikelola oleh Pemerintah, maka struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan dua jalur

hubungan, yaitu hubungan struktural atau hubungan administratif dan hubungan fungsional atau koordinatif.

b. Tata Kerja Organisasi Madrasah.

1) Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Tugas dan fungsi ini diperinci sebagai berikut;

- a) Kepala madrasah sebagai edukator, yaitu bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif sebagaimana dengan guru-guru lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa jabatan sebagai kepala madrasah hanyalah merupakan tugas tambahan bagi seorang guru, sehingga dalam ketentuan yang bersangkutan tetap harus mengajar sebagaimana layaknya guru bidang studi dengan alokasi waktu 6 jam/minggu.
- b) Kepala madrasah sebagai manajer, mempunyai tugas ; menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan dan evaluasi kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi (kesiswaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, dan keuangan, RAPBM, mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- c) Kepala madrasah sebagai administrator, yaitu melakukan hal-hal yang berhubungan dengan administrasi; pengawasan/supervisi, kurikulum,

kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, keuangan, perpustakaan, laboratorium, keterampilan, UKS, dan lain-lain.

- d) Kepala madrasah selaku supervisor, yaitu bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan evaluasi dan penilaian, kegiatan administrasi dan keuangan.
- e) Kepala madrasah sebagai pimpinan/leader, yaitu melaksanakan tugas dengan amanah, jujur dan bertanggung jawab, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, memiliki dan memahami visi-misi sekolah, mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah, membuat, mencari dan memilih gagasan baru.
- f) Kepala madrasah sebagai inovator, yaitu melakukan pembaharuan di bidang kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan pembinaan dan bimbingan kepada guru dan karyawan, melakukan pembaharuan dan menggali sumber daya melalui Komite dan masyarakat.
- g) Kepala madrasah sebagai motivator, yaitu membangkitkan semangat kerja kepada guru dan karyawan/staf untuk meningkatkan kinerjanya, memberi motivasi kepada pelaksana unit kerja untuk menata unit kerjanya, menciptakan penataan lingkungan madrasah yang asri dan kondusif, menciptakan ruang laboratorium dan perpustakaan yang nyaman dan menyenangkan, menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan, antara madrasah dan lingkungan, menerapkan prinsip penghargaan atau reward kepada

guru, staf dan siswa yang berprestasi dan memberi sanksi/ hukuman yang melanggar aturan kedisiplinan dalam madrasah, dan dalam tugas tertentu kepala madrasah mendelegasikan kepada wakil kepala madrasah sesuai jobnya masing-masing. (Herlina: 2015).

Memperhatikan tugas dan fungsi kepala madrasah tersebut, jumlahnya cukup banyak, sehingga mungkin ada sebahagian mempertanyakan mungkin meragukan kemampuan kepala madrasah menjalankan tugas dan fungsi-fungsi tersebut. Dari sejumlah tugas pokok dan fungsi tersebut, sudah tentu kepala madrasah harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang cukup memadai untuk mengimbangi tugas-tugas tersebut. Kepala madrasah harus menjadi seorang generalis, yaitu harus memiliki pengetahuan dari semua tugas dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya, artinya memahami sedikit dari banyak masalah yang dihadapi. Seorang kepala tidak dituntut menjadi ahli, tetapi yang diinginkan adalah mengetahui dan memahami banyak masalah, yang berhubungan dengan tugas dan fungsinya. Kemudian hal paling penting lagi adalah adanya pendelegasian wewenang (*delegation of otority*) kepada bawahannya (wakil-wakil kepala madrasah) untuk melaksanakan pekerjaan sesuai fungsi dan tugas mereka. Fungsi ini ikut meringankan beban kerja kepala madrasah, terutama dalam kegiatan rutinitas, yang sering melelahkan. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala madrasah dibantu beberapa orang wakil kepala madrasah dan beberapa personil lainnya, dengan tugas-tugas sebagai berikut;

2) Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut;

- a) menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan;
- b) menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
- c) mengatur penyusunan program pengajaran, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum.
- d) mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- e) mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapor dan STTB.
- f) Mengatur Pelaksanaan Program perbaikan dan pengajaran.
- g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- h) Mengatur pengembangan KKM dan koordinator mata pelajaran.
- i) mengatur mutasi siswa.
- j) melakukan supervisi administrasi dan akademis.
- k) Menyusun laporan.

3) Wakil Kepala madrasah bidang kesiswaan, bertugas membantu kepala madrasah dalam urusan-urusan sebagai berikut;

- a) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- b) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan).
- c) Mengatur dan membina program kegiatan kesiswaan meliputi kepramukaan, palang merah remaja (PMR), training da'wah dan kegiatan keagamaan lainnya.

d) menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah.

4) Wakil Kepala madrasah bidang Sarana dan prasarana, bertugas membantu kepala madrasah dalam urusan-urusan sebagai berikut;

- a) merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- b) merencanakan program pengadaannya.
- c) mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
- d) mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian.
- e) mengatur pembakuannya.
- f) menyusun laporan.

5) Wakil Kepala madrasah bidang Hubungan Dengan Masyarakat, bertugas membantu kepala madrasah dalam urusan-urusan sebagai berikut;

- a) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite Sekolah dan peran Komite Sekolah.
- b) Menyelenggarakan bakti social, karya wisata.
- c) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan).
- d) Menyusun laporan.

6) Guru, bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Adapun Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

- b) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir.
- c) Membuat perangkat-perangkat pembelajaran, yaitu, program tahunan/ semester, program mingguan, program satuan pelajaran, RPP, Daftar Penilaian, Modul Pembelajaran, LKS, dan selainnya
- d) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian;
- e) Menyusun dan melaksanakan perbaikan/remedial dan pengayaan;
- f) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- g) Membuat atau menggunakan alat/media pembelajaran.
- h) Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
- i) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- j) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- k) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- l) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- m) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
- n) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang pratikum
- o) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya

7) Wali Kelas, bertugas membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) pengelolaan kelas

- b) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : Denah tempat duduk siswa, Papan absensi siswa, Daftar pelajaran kelas, Daftar piket kelas, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas dan tata tertib siswa
- c) penyusunan pembuatan statistic bulanan siswa
- d) pengisian daftar kumpulan nilai siswa (lengger)
- e) pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f) pencatatan mutasi siswa
- g) pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h) pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

8) Guru Bimbingan dan Konseling, adalah bertugas membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar;
- c) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar;
- d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai;
- e) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- f) Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling;
- g) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar;

h) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling;

i) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling;

9) Pustakawan Sekolah, adalah bertugas membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a) perencanaan pengadaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika;

b) pengurusan pelayanan perpustakaan;

c) perencanaan pengembang perpustakaan;

d) pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika;

e) inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika;

f) melakukan layanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat;

g) penyimpanan buku buku perpustakaan/media elektronika;

h) menyusun tata tertib perpustakaan;

i) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

10) Laboran, adalah bertugas untuk membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut;

a) perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium;

b) menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium;

c) mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium;

d) memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium;

e) inventarisasi dan pengadministrasian pinjaman alat-alat laboratorium;

f) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

11) Kepala tata usaha, adalah bertugas untuk membantu melaksanakan ketatausahaan madrasah, dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) penyusunan program kerja tata usaha sekolah;
- b) pengelolaan keuangan sekolah;
- c) pengurusan administrasi ketenangan dan siswa;
- d) pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah;
- e) penyusunan administrasi perlengkapan sekolah;
- f) penyusunan dan penyajian data/statistic sekolah;
- g) mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K;
- h) penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala. (Mas'ati L : 2015).

Menurut Herlina, bahwa uraian tugas tersebut hanyalah merupakan penggarisan atau batasan yang harus dipertanggung jawabkan masing-masing pengelola secara rutin, karena dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut tetap diperlukan adanya kerjasama dari semua warga madrasah, sehingga terbangun kekompakan atau kebersamaan setiap pelaksanaan program, dan tidak ada sekat dan diskriminasi antara satu dengan yang lainnya. (Mas'ati L : 2015). Upaya menanamkan komitmen untuk kerjasama yang baik dalam kehidupan sehari-hari pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dijadikan sebagai tradisi dan budaya, karena hal ini disadari selain sebagai ajaran Islam, juga merupakan salah satu prinsip manajemen

mutu terpadu yang harus diterapkan dan dipelihara secara berkesinambungan.

3. Manajemen Pelaksanaan

Pada segi lain, penulis juga menemukan data bahwa pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, sejak tahun 2007 itu, didasarkan beberapa pemikiran sebagaimana yang dikemukakan(Mas'ati L : 2015), bahwa dalam memberi perhatian dalam penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) diperhatikan beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Nilai mata pelajaran yang membawa kepada kesempurnaan jiwa dan keutamannya, yaitu dengan memberikan pelajaran-pelajaran ke-agamaan dan ketuhanan.
- b. Nilai mata pelajaran yang mengandung nasehat untuk mengikuti jalan hidup yang baik dan utama seperti aqidah, akhlak, al-Qur'an hadis, fikih, sejarah kebudayaan Islam.
- c. Nilai mata pelajaran untuk memperoleh kebiasaan tertentu dari akal yang dapat berpindah kelapangan-lapangan lain. Di sini ilmu dipelajari hanya karena itu atau memberikan manfaat secara praktis dalam kehidupan.

- d. Nilai mata pelajaran yang mempersiapkan seseorang untuk memperoleh pekerjaan atau penghidupan, seperti pendidikan kejuruan, teknik dan industri.
- e. Nilai mata pelajaran yang dapat menjadi alat atau media untuk mempelajari ilmu yang lebih berguna, seperti ilmu bahasa. (Mas'ati L : 2015).

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, yang didasarkan pada konsep manajemen mutu terpadu terlebih dahulu harus dilihat dari segi implementasi kurikulum yang sudah mulai diterapkan dengan pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang pada masa awalnya. oleh karena itu dalam penerapannya hanya dilihat pada dua aspek kajian, *pertama* kajian dalam tataran konsep, yaitu suatu pendekatan dalam menjalankan kegiatan pendidikan yang berupaya memaksimalkan mutu *output* diikuti dengan penyempurnaan secara terus-menerus terhadap system manajemen pendidikan dan *kedua* kajian mencakup cara penyampaiannya, yang searah dengan 10 (sepuluh) prinsip atau karakteristik manajemen mutu terpadu yaitu; a) Fokus pada peserta didik, b) Berobsesi tinggi pada kualitas, c) Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, d) Memiliki komitmen jangka panjang, e) Manajemen dan kerjasama tim (*teamwork*), f) Memperbaiki kualitas secara berkesinambungan, g) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan

bagi tenaga pendidik dan staf, h) penerapan kebebasan yang terkendali, i) memiliki kesatuan tujuan, dan j) Melibatkan dan memberdayakan semua elemen madrasah.

Penjabaran ke sepuluh prinsip atau karakteristik Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Madrasah tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dengan gambaran sebagai berikut;

a. Fokus pada peserta didik.

Fokus pada peserta didik maksudnya bahwa sasaran seluruh aktifitas pendidikan harus terfokus kepada upaya memenuhi harapan dan kepuasan peserta didik. Lembaga pendidikan yang memiliki komitmen besar terhadap kepuasan dan kebutuhan peserta didik merupakan hal penting dan utama untuk meraih mutu pendidikan yang mempunyai daya saing yang tinggi. Hal ini sejalan dengan program pendidikan yang dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebagaimana dikemukakan oleh Farid Ahmadi, yang menyatakan bahwa pada hakekatnya seluruh aktifitas pendidikan semuanya tertuju atau terfokus kepada peserta didik, baik melalui program kegiatan akademik maupun non akademik. Langkah-langkah peningkatan mutu peserta didik dikelola secara optimal sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. (Herlina, 2015).

Terkait dengan sistem manajemen kesiswaan sebagai salah satu kegiatan operasional madrasah, maka peserta didik sebagai peserta didik utama, harus mendapatkan mutu pelayanan secara berkesinambungan dengan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan madrasah. Oleh karena itu pengembangannya meliputi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai ke luar dari madrasah, dan aspek-aspek lain yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik secara optimal.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Kepala madrasah bersama dengan Wakamad Kesiswaan dan beberapa guru yang terkait, telah menetapkan beberapa ketentuan yang berhubungan dengan empat tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu, penerimaan siswa baru (PSB), kegiatan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, serta peningkatan kedisiplinan baik di dalam maupun di luar madrasah. Ke empat tugas tersebut dapat dijabarkan lebih rinci sebagai berikut;

- 1) Kehadiran dan pemantauan kedisiplinan peserta didik di madrasah.
- 2) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penempatan peserta didik di kelas.
- 3) Evaluasi kemajuan belajar peserta didik (tugas utama guru dan wali kelas).

- 4) Bimbingan dan penyuluhan peserta didik yang bermasalah (tugas guru BK)
- 5) Program kesehatan dan keamanan (tersedia UKM).
- 6) Pembinaan kegiatan keagamaan (bersama seksi keagamaan OSIM) dalam berbagai bentuk dan jenisnya secara terkoordinir.
- 7) Pembinaan keterampilan peserta didik (olah raga dan seni) dalam berbagai bentuk dan jenisnya secara terkoordinir. (Herlina : 2015).

Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar peserta didik memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Oleh karena itu setiap kegiatan didokumentasikan secara khusus oleh bagian Tata Usaha Madrasah dengan menggunakan sistem pendataan berbasis komputer guna memudahkan analisis, pendokumentasian, tentang informasi mengenai data kemajuan peserta didik. Data ini diperlukan untuk dijadikan bahan informasi kepada masyarakat terutama kepada orang tua peserta didik, bahkan menjadi bahan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi kepala madrasah bersama dengan guru-gurunya sebagai pengelola pendidikan. Demikian halnya kemajuan belajar peserta didik, secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya belajar di rumah secara kontinyu.

b. Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim

Kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan penting terhadap keberlangsungan suatu lembaga atau institusi pendidikan yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi

Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawabnya. Meskipun tanggung jawab itu secara operasional tidaklah mungkin dilakukan sendiri secara pribadi oleh kepala madrasah, melainkan keterlibatan secara bersama (kerja sama) semua warga madrasah sangat menentukan keberhasilan dan keberlangsungan program pendidikan. Semua tenaga harus diberdayakan dengan melibatkan secara langsung pada setiap kegiatan penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, di samping itu Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang juga melaksanakan pembinaan melalui pengembangan wawasan dan interaksi sosial melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Hal ini sesuai dengan prinsip dan karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu tentang kerjasama tim dan pelibatan dan pemberdayaan guru dan staf.

Gambaran umum dari pembinaan dan pelaksanaan manajemen, dapat dilihat dari indikator yang ditunjukkan oleh siswa selama mereka menjadi warga Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, baik dari segi kualitas lulusannya, maupun perilakunya yang kritis, rasional dan ucapan yang santun, ramah baik dan Islami, tidak pernah terlibat dalam tawuran baik antar jurusan, madrasah maupun antar remaja, maupun pelanggaran-pelanggaran lainnya dan yang lebih menonjol adalah keterikatan secara moral dengan Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng

Rappang. (Herlina : 2015) Kepemimpinan kepala Madrasah senantiasa mempertimbangkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Disamping itu Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang tidak henti-hentinya melaksanakan program pembinaan warga Madrasah dalam kehidupan Islami untuk menjadi muslim yang kaaffah yang menjadi ciri khas Madrasah tersebut.

Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang selalu menawarkan solusi alternatif dalam pengembangan pendidikan ke depan, sistem pendidikan di madrasah harus diperbaharui dan dikembangkan; kurikulum harus ditingkatkan dengan merumuskan indikator yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam rangka internalisasi nilai ke Islaman ke dalam ilmu pengetahuan umum, baik ilmu-ilmu sosial maupun ilmu eksakta, seperti pelajaran ekonomi, sejarah sosiologi, geografi, pelajaran biologi, kimia dan fisikan, dan lain-lain. Pada saat yang sama, metodologi pembelajaran harus semakin ditingkatkan sesuai dengan karakteristik materi bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik. Metodologi yang bervariasi sangat efektif untuk mendorong siswa menganalisis dan mengkritik apa yang mereka dapat dari pengajar. Jadi para guru di harapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih positif, yaitu karakter yang diwarnai dengan nilai-nilai ke Islaman.

c. Perbaikan Kualitas Secara Berkesinambungan.

Dalam menghadapi persaingan eksternal yang semakin ketat, terutama disektor pendidikan, maka madrasah harus selalu mengadakan

perbaikan secara berkesinambungan, dengan kata lain harus melakukan upaya perubahan dan menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya atau minimal mempertahankan mutu dan prestasi yang telah dicapai. Ada beberapa komponen pendidikan yang perlu mendapat perbaikan kualitas secara berkesinambungan, yaitu, 1) perbaikan proses pembelajaran, 2) perbaikan metode dan media pembelajaran, 3) pengembangan/ peningkatan kinerja guru dan staf, 4) perbaikan iklim dan budaya organisasi, 5) perbaikan mutu sarana dan prasarana pendidikan, 6) pemberdayaan komite madrasah, 7) pemberdayaan dana pendidikan. Untuk mengetahui ke tujuh komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut;

(Abdu Rahman 2015) selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang berupaya melakukan pembinaan dan pengembangan secara berkesinambungan atau terus menerus terhadap kinerja guru dan staf sesuai konsep manajemen peningkatan mutu. Berdasarkan hasil pengamatan dilokasi penelitian, maka ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain;

- 1) Seleksi dan penempatan.

Pembinaan dalam penyeleksian dan penempatan guru sesuai kualifikasi yang dimilikinya, karena apabila guru ditugaskan bukan berdasarkan kualifikasi akademik, selain melanggar ketentuan, akan berdampak negatif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak buruk kepada peserta didik. Oleh karena itu Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng

Rappang sangat berhati-hati dan selektif dalam hal penempatan/penugasan guru, bahkan walaupun seorang guru kualifikasi akademiknya sudah sesuai, namun ia tetap memberikan perhatian khusus, terutama ketika mengadakan supervisi akademik terhadap guru di kelas, jika ditemukan kejanggalan dalam mengajar, maka kepala madrasah memberikan supervisi klinik terutama dalam penentuan metode dan gaya mengajarnya di depan kelas. Dengan demikian penyeleksian dan penempatan Guru, staf merupakan salah satu tugas yang menentukan kelancaran proses pembelajaran, oleh karena itu pemilihan/penempatan guru dan staf memerlukan ketelitian dan kejelihan agar sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.

Selain langkah tersebut, dalam mengadakan penyeleksian/penempatan guru dan staf diputuskan berdasarkan hasil musyawarah bersama dengan wakil-wakil kepala madrasah serta guru senior lainnya, dimaksudkan agar supaya guru yang ditempatkan sesuai dengan profesi dan visi dan misi madrasah.

2) Komunikasi.

Kegiatan pembinaan komunikasi agar searah dengan tujuan pendidikan yang diinginkan, maka pembinaanya diarahkan pada upaya untuk saling mengerti, karena saling mengerti adalah pangkal dari tindakan bersama yang baik, dan akan menjamin kelangsungan hubungan baik internal maupun dengan warga masyarakat yang membutuhkan. Kerjasama yang baik diantara sesama warga madrasah terutama guru dan staf merupakan cerminan bagi sebuah madrasah yang berbasis Islam,

karena itu sesuai dengan ajaran Islam, dan khusus bagi guru merupakan cerminan terhadap kompetensi keberibadian yang dimilikinya. Dalam hal berkomunikasi sudah tentu harus menggunakan bahasa yang santun, dan menghindari bahasa yang dapat menimbulkan ketersinggungan diantara sesama. demikian halnya dengan siswa dianjurkan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan santun, baik di dalam maupun di luar madrasah.

3) Partisipasi dan kerjasama.

Keterlibatan guru dan staf dalam melaksanakan semua aktivitas madrasah sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu usaha-usaha pembinaan dalam rangka mengaktifkan Guru dan staf agar berpartisipasi dan membina kerjasama yang baik yang dilandasi dengan keikhlasan terus dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga semua bentuk kegiatan yang dicanangkan oleh pimpinan dapat diselesaikan dengan mudah.

4) Bimbingan/Pembinaan

Kegiatan bimbingan dan pembinaan dapat diartikan saling menasehati atau saling mengingatkan antara atasan dengan bawahan atau antara sesama teman mengenai cara kerja yang baik guna mencapai tujuan secara maksimal. Adapun bimbingan dan pembinaan ini dilakukan disaat rapat koordinasi, atau ketika pelaksanaan upacara penaikan bendera setiap hari senin. Agenda rapat koordinasi selama tahun ajaran ajaran 2015/2016 sudah berlangsung beberapa kali pertemuan, karena hampir semua program kegiatan pendidikan, baik yang berhubungan

dengan pembelajaran, kesiswaan, kegiatan keagamaan, pembiayaan, dan lain-lain, semuanya diputuskan melalui musyawarah mufakat. Rapat atau pertemuan yang dilaksanakan adakalanya sifatnya terbatas dan adakalanya rapat diperluas dengan mengikut sertakan semua guru dan staf, bahkan dengan pengurus Komite madrasah.

5) Pelatihan (*training*)

Pembinaan melalui *training* baik yang dilakukan secara rutin maupun melalui program khusus dilaksanakan Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam rangka mempertinggi kecakapan kerja bagi guru dan staf dalam mencari paradigma baru pendidikan yang layak diaplikasikan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Sebagaimana yang disampaikan kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagai penanggung jawab, harus selalu berusaha untuk meningkatkan dan memajukan kemampuan baik guru, staf maupun siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang ini. Adapun pelatihan pada periode ini dilakukan kurang lebih 3 kali, sebahagian Guru diundang dari anggota KKM dibawah naungan Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

d. Perbaikan mutu Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan, perlengkapan dan gedung yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang

proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan lain-lain yang sejenis, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman madrasah untuk pembelajaran biologi, halaman madrasah sekaligus sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Semua komponen sarana dan prasarana tersebut sudah ada di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga wajar jika dikatakan, bahwa Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang adalah satu-satunya lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, yang memiliki fasilitas yang lengkap.

Pengawasan (*controlling*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dengan fungsi-fungsi lain. Di dalam dunia pendidikan pengawasan disamakan dengan istilah supervisi. Pengawasan atau supervisi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang meliputi supervisi administrasi, supervisi akademik dan supervisi kliniks. Sedang yang mengadakan supervisi ditangani oleh dua unsur, yaitu; unsur madrasah (kepala madrasah dan guru-guru senior) dan unsur pengawas fungsional dari Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang dan dari Dinas

Pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang. (Abdu Rahman : 2015)

Sesuai hasil penelitian, diperoleh pendapat bahwa pengawasan/supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas, baik dari Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang maupun dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang, tidak terlaksana sesuai dengan harapan guru-guru, karena pengawasan tidak efektif dan tidak sesuai dengan jadwal yang ada. Namun demikian, supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang tetap terlaksana sebagaimana biasanya, bahkan supervisi kepala madrasah sengaja tidak dijadwalkan, tujuannya agar guru selalu siap disupervisi setiap saat. (Rahman : 2015).

Dalam penelitian ini tidak akan membahas secara mendetail pelaksanaan pengawasan pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, karena yang menjadi pokok penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan supervisi manajerial, akademik dan kliniks yang dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Menurut (Abdu Rahman : 2015) pelaksanaan pengawasan tetap mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. sudah sangat jelas dalam Peraturan

ini, bahwa salah satu kompetensi yang dimiliki oleh kepala Madrasah adalah kompetensi supervisi.

b). Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Sidenreng Rappang

1. Faktor Pendukung

Beberapa kontribusi dan potensi yang besar pengaruhnya dalam mendukung Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki keunggulan, dapat dilihat pada dua faktor, yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah dukungan yang berkembang dari dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, baik yang bersifat gagasan dalam pengertian konsep maupun dalam bentuk tindakan dan kebijakan pimpinan, sebagai berikut;

a. Prinsip keikhlasan.

Prinsip ikhlas sudah menjadi komitmen bersama seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, sebagai manifestasi tanggungjawab terhadap syiar Islam. Hal ini disimbolkan melalui visi dan misi untuk mewujudkan cirri has sebagai pendidikan Islam melalui tiga sasaran utama yaitu; kualitas, professional dan Islami. Kemudian disiasati pelaksanaannya melalui kiat okronim DUIT (dedikasi terhadap tugas, usaha yang optimal, ikhlas dalam bekerja serta taqwa, tawakal, tabah, tekun, telaten, tenang,

teratur, teliti, dan tuntas disemua sektor pekerjaan sesuai dengan logo Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang..

(Abd Rahman : 2015) mengemukakan untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan yang unggul yaitu pengelola harus menjadi manusia terbaik, diantaranya bekerja dengan tenang, profesional, produktif dalam bekerja, baik secara personal maupun secara bersama-sama dan amanah dalam melaksanakan tugas (jujur). Konsep-konsep seperti di atas ditularkan kepada peserta didik untuk menjadi karakteristik yang di harapkan untuk dimiliki oleh semua warga Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, seperti di bawah ini; a) semua warga (kepala, guru, staf dan peserta didik) Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang harus berdisiplin tinggi. Disiplin tinggi akan muncul jika dibarengi dengan keikhlasan dan keimanan yang kuat dan pengetahuan yang mencukupi tentang itu. Disiplin tinggi yang dimaksud adalah sikap mental yang ditandai oleh adanya konsistensi yang tinggi, dan adanya rasa pengabdian yang tinggi terhadap pekerjaan dan tugas-tugasnya, b) semua warga (kepala, guru, staf dan peserta didik) Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang harus kreatif, karena hanya orang kreatif yang mampu melakukan inovasi dan pembaruan, c) semua warga (kepala, guru, staf dan peserta didik) Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang harus ulet, tidak muda putus asa,

dan d) semua warga(kepala, guru, staf dan peserta didik) Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang harus mampu berdaya saing tinggi, terutama bagi peserta didik, oleh karena secara psikologis, lulusan harus percaya diri yang tinggi, harus benar-benar professional dalam bidang tertentu, memiliki kemampuan berbahasa (inggeris dan arab), mampu mengoperasikan computer dengan baik, dengan kata lain penguasaan teknologi merupakan syarat penting untuk berdaya saing tinggi. (Abdu : 2015) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antusiasme kepala madrasah, guru-guru, dan pegawai pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam meningkatkan mutu pendidikan selalu dilandasi keikhlasan dan keimanan yang tinggi.

b. Sistem pelayanan

Pelayanan memudahkan yang digali dari nilai-nilai luhur warga Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang yang disimbolkan dengan slogan-slogan dengan muatan makna edukatif, misalnya ikhlas beramal (sebagaimana lambang Kemenag.), dan motivasi-motivasi yang digali dari ajaran al-Qur'an maupun hadis Nabi saw. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pelayanan menurut Fakhri Abbas yaitu; *Pertama*, membuat aturan yang manusiawi sesuai dengan hakikat dan kebutuhan siswa dan guru yaitu dengan dasar keadilan. *Kedua*, menciptakan siswa yang taat hukum. Ketaatan dalam melaksanakan aturan-aturan yang ada akan melahirkan perilaku individu yang disenangi, dan segala aktivistasnya dilaksanakan

dengan penuh tanggung jawab, serta mengedepankan pelayanan prima kepada masyarakat atau peserta didik, selalu memegang prinsip yang dianjurkan dalam Islam “mudahkan urusan dan jangan dipersulit” Prinsip inilah yang menjadi pegangan dalam setiap melaksanakan pelayanan pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga kesulitan dan hambatan untuk maju dapat dieliminir sesuai komitmen yang telah disepakati bersama.

c. Kepemimpinan yang efektif.

Sesuai hasil riset yang telah dilakukan membuktikan bahwa Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dapat meraih mutu dan mampu bersaing dengan sekolah/madrasah lainnya, karena di dalamnya terbangun sebuah system pengembangan mutu yang efektif dan berkelanjutan. Terbangunnya system yang efektif, tidak terlepas dari dukungan kepemimpinan kepala madrasah yang efektif pula. Efektifitas kepemimpinan kepala madrasah memiliki peranan yang penting dalam memaksimalkan mutu pendidikan. Meskipun jabatan kepala madrasah adalah merupakan tugas tambahan bagi profesi guru, namun implementasinya tidak dapat dilepaskan dari tugas-tugas guru professional. Oleh karena itu roda kepemimpinan kepala madrasah harus berjalan secara sistemik dan sistimatis, yaitu tugas-tugas hendaknya dilaksanakan berdasarkan system yang telah dirumuskan bersama, demikian halnya program kerja dan pengembangan mutu disusun secara sistimatis. (Abdu Rahman : 2015).

Menurut (Muliati A., Ibrahim : 2015), bahwa model kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran kunci dalam membangun sistem pengembangan mutu pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan pola Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM). Kepala madrasah dalam kedudukannya bukan hanya sebagai pimpinan puncak (*top leader*), melainkan juga sebagai panutan dalam memegang komitmen untuk meraih mutu yang diharapkan oleh pelanggan. (Muliati A. Ibrahim : 2015) Sebagaimana telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam melaksanakan roda kepemimpinannya mengikuti siklus Deming yaitu, *plan, do, chek* dan *action* (PDCA) yang berbasis mutu.

d. Potensi Guru

Potensi guru Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, selain jumlahnya sudah cukup memadai, potensinya juga relative berbeda atau bervariasi, artinya dari segi kualitas dan masa kerjanya serta kemampuan skill berbeda-beda, sehingga potensi ini dimanfaatkan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menata pendidikan sesuai dengan potensi guru dan staf. (Muliati A. Ibrahim : 2015) mengemukakan bahwa pembagian tugas dilakukan secara integrative, dengan prinsip *take and give* (saling memberi dan menerima), tidak ada yang lebih dan kurang, tetapi yang tampak adalah kerjasama

yang didasari keikhlasan (ikhlas memberi dan menerima pengetahuan dan pengalaman yang masing-masing mereka miliki), tidak ada kata senior dan junior, tetapi yang menjadi ukuran adalah prestasi dan hasil kerja. Kualifikasi akademik guru Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang yang berpengalaman orang walaupun dominan berpendidikan S1 sebanyak. Motivasi kerja guru yang tinggi, memberi dukungan yang signifikan terhadap peningkatan pendidikan, mereka menyadari bahwa mutu kerja itu penting, sehingga jika ada diantara mereka yang diberi tugas dari kepala madrasah, maka tugas itu segera diselesaikan dengan waktu yang telah ditetapkan. Selain motivasi kerja guru, maka yang lebih mendukung lagi adalah adanya iklim madrasah yang kondusif, baik suasana lingkungan yang menyenangkan maupun kultur pergaulan sesama guru dan staf terjalin harmonis.

Selanjutnya faktor eksternal adalah dukungan berasal dari luar madrasah, yang meliputi beberapa unsur; antara lain;

a. Dukungan Masyarakat.

Dukungan masyarakat yang diwakili oleh pengurus komite madrasah adalah sesuatu yang tidak asing di dunia pendidikan. Peran serta masyarakat merupakan salah satu komponen penentu terhadap keberlangsungan pendidikan, terutama dari segi pendanaan dan pengawasan pendidikan. Menurut hasil riset ditemukan bahwa terdapat beberapa sarana dan prasarana pendidikan, seperti Masjid, sebahagian pagar, dll, adalah partisipasi dari pengurus komite Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

b. Dukungan pemerintah.

Dengan adanya dukungan pemerintah, yang memberikan ruang gerak bagi Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang untuk menjabarkan keputusan-keputusan pemerintah menjadi keputusan-keputusan yang lebih operasional dalam peningkatan SDM bagi siswa sebagai upaya untuk merealisasikan program Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dengan kebutuhan masyarakat disekitarnya. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama memberikan bantuan gedung dan sarana dan prasarana pendidikan. Selain pemerintah pusat, Pemerintah Daerah juga memberikan apresiasi terhadap perkembangan dan kemajuan Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang yang menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang. Bantuan Pemerintah Daerah bukan hanya pembangunan pada sektor fisik berupa bantuan dana operasional pendidikan, akan tetapi pembangunan non-fisik yakni pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi prioritas utama. Baik Kementerian Agama maupun Pemerintah Daerah telah memberikan prioritas utama untuk pemberian bantuan kepada para siswa yang kurang mampu dan peserta didik yang berprestasi. (Muliati A. Ibrahim : 2015) Dengan demikian, antusiasme pemerintah dalam memberikan dukungan moril dan materil dapat dikatakan sangat berarti, namun bantuan tersebut sangat terbatas dalam pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan

Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sehingga 70 % biaya harus ditanggung oleh orang tua peserta didik.

Dari keterangan di atas, dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang yang semakin meyakinkan masyarakat terhadap mutu dan pelayanannya, sehingga mereka tidak merasa khawatir memasukkan anaknya pada madrasah tersebut.

2. Faktor Penghambat.

Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu Madrasah yang konsisten terhadap pengembangan sumberdaya manusia yang berbasis keagamaan. Dalam menyelenggarakan pendidikan yang berbasis keagamaan harus menyuburkan dan mengembangkan eksistensi peserta didik seoptimal mungkin yang dilaksanakan melalui proses pendidikan yang bermartabat, kreatif, inovatif, experimentative, menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik, terutama dalam menghadapi tuntutan globalisasi, Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang harus menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu bersaing secara nasional dan global.

Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai salah satu lembaga pendidikan unggul yang berusaha mengembangkan mutu pendidikannya, sudah tentu tidak terlepas

dari berbagai hambatan atau kelemahan yang dihadapi setiap saat, namun pada sisi lain peluang dan dukungan yang memberi kekuatan untuk lebih maju dan berkembang tetap lebih besar dan menjanjikan, oleh karena itu kelemahan yang ada hanyalah merupakan sebuah tantangan yang menjadi pemicu untuk meraih kemajuan dan keberhasilan yang lebih besar sesuai harapan warga madrasah dan masyarakat.

Disadari sepenuhnya bahwa meraih mutu tidak semuda seperti membalik telapak tangan. Ia membutuhkan perjuangan, keseriusan dan kerja keras, karena meraih mutu sering kali melewati jalan kerikil yang penuh tantangan dan hambatan. Jika para guru dan *stakeholders* lainnya yang ada di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang betul-betul memperhatikan mutu secara serius, maka mereka harus memahami dan mendalami akar permasalahan terhadap hambatan tersebut, karena untuk menyelesaikan masalah dengan baik diperlukan pemahaman terhadap penyebab-penyebabnya, dan analisa terhadap kegagalan mutu merupakan salah satu konsep terpenting dari pendekatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah.

Meraih mutu pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang tidak seperti membalikkan telapak tangan. Ia membutuhkan perjuangan, keseriusan dan kerja keras, karena meraih mutu sering kali melewati jalan kerikil yang penuh dengan tantangan yang menyebabkan kegagalan. Jika guru dan kepala Madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan

Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang betul-betul memperhatikan mutu secara serius, maka mereka harus memahami sebab-sebab penghambat mutu, karena untuk menyelesaikan masalah dengan baik diperlukan pemahaman terhadap penyebab-penyebabnya, dan analisa terhadap kegagalan mutu merupakan salah satu hasil terpenting dari hasil penelitian. ((Sri Irvayanti Wahyuni : 2015)

Faktor penghambat penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang menjadi dua bentuk, yaitu bentuk umum dan bentuk khusus. Sebab-sebab umum adalah sebab-sebab yang diakibatkan oleh kegagalan sistem. Masalah sistem ini merupakan masalah internal proses institusi pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang. Masalah-masalah tersebut hanya bisa diatasi jika sistem, proses dan prosedur madrasah tersebut diubah. (Asniar : 2015). Sementara sebab-sebab lain yang ia sebut sebagai sebab-sebab khusus melahirkan variasi-variasi yang non-acak di dalam sistem dan merupakan sebab-sebab eksternal.

Adapun sebab umum yang menjadi penghambat penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu rendahnya mutu pendidikan bisa disebabkan oleh beberapa sumber yang mencakup desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk,

sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang serampangan, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Jika kesalahan dan kegagalan tersebut diidentifikasi sebagai akibat dari masalah sistem, kebijakan, atau sumber daya, maka hal tersebut adalah sebuah kelemahan.

Hal ini memerlukan perubahan kebijakan pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang, hal terpenting yang harus dicatat di sini adalah, hanya pihak manajemen yang dapat membenahi masalah tersebut. Hanya manajemen yang memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan atau mendesain ulang sebuah sistem. Staf yang lain mungkin melihat perlunya perubahan, tetapi implementasi perubahan tersebut hanya akan terjadi ketika manajemen mengambil tindakan.

Sedangkan menurut (Asniar : 2015) faktor penghambat pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu;

1. Infrastruktur masih membutuhkan penyempurnaan misalnya; Media pembelajaran *LCD* dan *laptop*
2. Disiplin guru yang kurang memuaskan
3. Ruang Kelas masih tidak mencukupi

Sumber dana terkait dengan pengembangan kegiatan Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang belum tersosialisasikan. (Asniar : 2015)

Setelah mengkaji dari hasil riset, terutama yang berhubungan dengan penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah pada lembaga pendidikan, hambatan dan tantangan yang ditemukan paling sedikitnya disebabkan dua faktor, yaitu faktor-faktor umum dan faktor-faktor khusus, sebagaimana yang digambarkan di bawah ini;

Pertama, faktor-faktor umum yang sering menghambat penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) pada lembaga pendidikan, biasanya disebabkan oleh beberapa sumber seperti desain kurikulum yang dilakukan oleh guru mata pelajaran belum optimal atau masih lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal pembelajaran yang tumpang-tindih, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Kelemahan-kelemahan seperti itu sudah teratasi dan dibenahi secara bertahap pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kedua; Faktor-faktor khusus sering diakibatkan oleh prosedur dan aturan yang tidak diikuti atau ditaati, baik secara individu maupun secara kelompok. Rahman mengemukakan, bahwa faktor khusus yang dimaksud adalah hambatan yang diakibatkan secara individu dari sebahagian guru dan staf yang tidak memiliki skill, pengetahuan dan sifat yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru yang profesional atau manajer pendidikan/ kompetensi leadership juga masih lemah, ditambah dengan kurangnya motivasi dan semangat kerja personil

madrasah, bahkan sering terjadi kesalah fahaman diantara sesama warga sebagai akibat kegagalan komunikasi (*mis communacation*). (Ridwan : 2015)

Jika sebuah masalah pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang disebabkan oleh sebab-sebab khusus, maka masalah itu bisa diatasi dengan tanpa mengganti kebijakan atau mendesain kembali sistem, karena mengubah sistem merupakan hal yang tidak tepat dan bisa mengakibatkan terjadinya kegagalan yang lebih fatal. Sumber kegagalan membutuhkan identifikasi dan penyelesaian yang cermat dan melibatkan banyak orang. Menangani faktor-faktor khusus yang menjadi penghambat juga merupakan tanggung jawab manajemen dan pihak madrasah. Banyak masalah khusus dalam pendidikan yang muncul dari sejumlah kecil individu yang kurang memiliki motivasi atau ketrampilan untuk menjadi seorang guru yang efektif. Hanya pimpinan yang memiliki otoritas untuk menemukan solusi yang tepat dalam masalah ini.

Kelemahan atau hambatan yang dirasakan dalam mengembangkan manajemen mutu pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, (Asniar : 2015) dan beberapa guru lainnya justeru melihatnya lain, dengan membagi menjadi dua faktor yaitu; faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut;

Pertama; Faktor internal adalah faktor-faktor yang menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi

Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang yang berasal dari dalam yang dapat dilihat pada beberapa bentuk antara lain;

- 1) Sikap dan perilaku terhadap mutu. Sikap dan perilaku adalah tindakan seseorang, yang dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan dan pengalaman serta iklim dan budaya organisasi yang dialaminya. Menurut (Asniar : 2015), bahwa sikap dan perilaku sebagian warga Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap budaya mutu masih rendah, meskipun mereka berulang kali diberi penekanan tentang mutu, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, namun harapan ini belum terimplementasi secara optimal.
- 2) Kualitas Pendidik dan tenaga kependidikan belum merata. Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan sumber daya yang paling utama dalam mengejar mutu pendidikan. SDM tenaga pendidik dan kependidikan yang masih lemah, bahkan kinerjanya belum memuaskan, seperti lemahnya dalam penguasaan materi dan metode, pemanfaatan RPP belum maksimal, pemahaman dan pemanfaatan media pembelajaran yang masih rendah, dll.
- 3) Budaya mutu belajar siswa masih rendah. Budaya belajar siswa yang dimaksudkan disini adalah semangat belajar yang dimiliki oleh sebahagian siswa masih rendah, sehingga berimbas terhadap kemampuan daya serap ikut pula menurun. Hal ini diakui oleh Muhammad Islam bahwa memang masih ada beberapa kelas tertentu yang mengalami hal yang demikian (semangat dan daya serapnya

masih rendah) dan kelas seperti ini biasanya diberikan bimbingan khusus oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

- 4) Sistem pembelajaran lebih menitikberatkan pada kuantitas hasil dari ada kualitas proses, yang diutamakan berapa yang harus diluluskan, bukan bagaimana kualitas/mutu kelulusan peserta didik.
- 5) Organisasi pengembangan professional guru seperti KKKM dan KKM belum terkelola secara maksimal.
- 6) Sebahagian guru masih mempergunakan system dan pola pembelajaran lebih berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada guru(*teacher centred approach*), yang seharusnya pola pembelajaran yang baik adalah pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik(*student centred approach*), dan
- 7) Sebahagian guru kurang memeperhatikan tingkat kemampuan, kecakapan belajar dan gaya belajar peserta didik, bahkan diantara guru juga kurang memperhatikan karakteristik peserta didik, seperti bermasa bodoh, tidak bersemangat, kurang motivasi dan sebagainya, sehingga kebiasaan yang jelek tidak berubah kearah yang lebih baik. Musa menambahkan bahwa faktor yang menghambat kelancaran pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu; a) Infrastruktur masih membutuhkan penyempurnaan misalnya; Media pembelajaran *LCD* dan *laptop*, b) Disiplin sebahagian guru dalam proses pemebelajar yang kurang memuaskan, c) Sumber dana terkait dengan pengembangan kegiatan Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan

Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang belum tersosialisasikan. (Asniar : 2015).

Kedua, faktor eksternal yang menghambat pengembangan manajemen mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang pada prinsipnya tidak terlalu berat, bahkan sebaliknya justru menjadi pemicu untuk lebih giat dan bersungguh-sungguh menghadapi tantangan yang dihadapi seperti;

- 1) Persaingan mutu sekolah/madrasah semakin berat, pembinaan pembelajaran harus dilaksanakan semakin sungguh-sungguh.
- 2) Tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dana madrasah semakin tinggi, terutama dari Badan Pemeriksa Keuangan, LSM dan Perss. Pengelolaan keuangan yang dimaksud adalah baik dana rutin maupun dana komite madrasah; Kedua sumber keuangan ini harus dikelola secara professional, baik dibidang administrasi maupun dalam hal pembukuan yang benar dan akuntabel. Mengelolanya dengan bukti-bukti pemasukan dan pengeluaran menyita waktu banyak.
- 3) Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, yang sering mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku peserta didik kearah yang negative, seperti pergaulan bebas, menurunnya penghayatan dan penagamaan terhadap ajaran Islam, dan lain-lain, sehingga guru harus lebih memperketat pengawasan terhadap peserta didik dengan mengefektifkan bimbingan dan konseling.

- 4) Sebahagian orang tua siswa hanya menyerahkan sepenuhnya kepada madrasah terhadap pembinaan anak-anaknya, sementara mereka kurang atau sama sekali tidak memberikan bimbingan dan perhatian dalam kehidupan rumah tangganya, sehingga tidak ada sinergitas antara harapan madrasah dengan kondisi lingkungan sehari-hari yang dialami oleh peserta didik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan temuan penulis di lapangan, dapat dikatakan sebagian besar program kegiatan pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sudah sejalan dengan prinsip atau karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah.. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Madrasah yang mengakui pemberdayaan terhadap beberapa komponen pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, yang telah dikemukakan diatas masih, sehingga obsesi terhadap mutu dikalangan tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (staf), semakin tampak jelas dalam setiap aktifitas pendidikan, baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Hasil dari obsesi terhadap mutu tersebut, Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, peserta didik mampu tampil pada setiap perlombaan dalam segala bentuk dan jenisnya. Menurut

Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, indikator keberhasilan penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah adalah; 1) terlaksananya proses pembelajaran secara efektif. 2) tercapainya kelulusan peserta didik dalam UN 100 %, 3) mempunya peserta didik berkompetisi dalam setiap even perlombaan, baik di tingkat Kota/Kabupaten, Propinsi dan Nasional, 4) pembinaan kehidupan beragama (Islami) terlaksana secara efektif. Penekanan terhadap pentingnya memperhatikan mutu pelayana dan mutu hasil pendidikan secara terus menerus selalu dijadikan sebagai agenda pembicaraan dalam setiap rapat koordinasi dengan dewan guru, dan hal ini disambut baik oleh setiap guru dengan komitmen yang tinggi yang diperlihatkan oleh Kepala dan guru bersama sataf, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh semua warga madrasah, termasuk masyarakat dan orang tua peserta didik. Sesuai hasil penelitian terhadap penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang yang masih bersifat eksplisit, namun dapat berkontribusi positif terhadap beberapa segi, baik dari segi menejemen maupun dari segi proses pembelajaran dan pelayanan, dll. Adapun hasil-hasil Implementasi manajemen mutu Berbasis Madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat dalam beberapa segi efektivitas sebagai berikut;

1. Efektivitas Kepemimpinan

Berdasarkan peraturan yang berlaku dan menjadi pedoman utama pengembangan program, Efisiensi dan efektifitas kepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang selalu diupayakan, melalui kebijakan yang tepat, prosedur yang sederhana, pengambilan keputusan secara cepat dan benar. Di samping itu, selalu diadakan rapat terjadwal untuk membahas masalah-masalah tertentu yang urgen dan real, dengan mengedepankan kepentingan bersama dan kemaslahatan umum yang diambil berdasarkan azas musyawarah/demokratis, dan bukan otoriter.

2. Efektivitas Perencanaan dan Pengembangan Program

Berpijak pada hasil evaluasi program, baik secara internal maupun eksternal, Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang melakukan perencanaan dan pengembangan program yang lebih terarah, menyangkut proses implementasi visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan sumberdaya, baik biaya, waktu, maupun kendala-kendala lainnya. Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang melakukan perencanaan dan pengembangan program difokuskan pada visi, misi, tujuan, dan kebutuhan masyarakat pengguna. Metode perencanaan yang digunakan adalah metode perencanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah, dimana Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng

Rappang dianggap sebagai organisasi yang melayani kebutuhan masyarakat atau pelanggannya, senantiasa mengedepankan mutu dan kepuasan pelanggan, sehingga hasil-hasil yang diperoleh dari pelaksanaan rencana dapat memuaskan mereka. (Abdul Rahman : 2015).

3. Efektivitas Kedisiplinan Guru dan Staf.

Kedisiplinan guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sudah menjadi sebuah kewajiban dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing peserta didik, serta sebagai pengelola administrasi bagi staf. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab dengan pemahaman disiplin yang baik, guru dan staf Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya. Oleh karena itu kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan lainnya sangat membantu upaya membelajarkan peserta didik ke arah yang lebih baik, demikian halnya staf akan semakin meningkat pelayanan terhadap peserta didik.

4. Efektivitas Motivasi Belajar dan Prestasi Peserta Didik.

Motivasi pada hakekatnya adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian dalam

kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Muhammad Islam, bahwa pemberian motivasi atau semangat belajar peserta didik adalah merupakan akumulasi dari berbagai keterampilan yang harus dimiliki oleh guru, seperti kemampuan mengelola kelas, penguasaan materi, dan lain-lain. Sementara guru lain menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa paling tidak ada dua hal yang harus dikuasai oleh guru yaitu penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, dan penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan. (Abdul Rahman : 2015). Penulis menilai bahwa sejak penganjangan manajemen mutu pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, dapat dikatakan prestasi peserta didik semakin baik dan memuaskan, kondisi ini sudah tentu terkait dengan pemberian motivasi dari para guru setiap proses pembelajaran.

5. Efektivitas Pelayanan dan mutu pembelajaran.

Secara umum kualitas pelayanan di setiap organisasi atau lembaga adalah merupakan sesuatu yang menjadi dambaan pelanggan atau *customer*, terlebih pada dunia pendidikan, pada hakekatnya mutu pelayanan menjadi salah satu ukuran terhadap keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Pelayanan yang bermutu sudah dipastikan akan memperoleh hasil yang bermutu pula. Kegagalan mencapai hasil yang memuaskan dari program yang telah direncanakan, pada umumnya

disebabkan rendahnya pelayanan. Hasil evaluasi program baik secara internal maupun eksternal, terutama aspek kelemahan (*weakness*) berkaitan belum optimalnya pelayanan dan implementasi program dijadikan tolok ukur oleh Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang untuk peningkatan mutu pembelajaran kepada peserta didik, sehingga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dibuktikan antara lain dengan adanya peningkatan intensitas dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, dan mutu lulusan.

6. Efektivitas Evaluasi Program

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui berjalan tidaknya program yang telah dicanangkan, Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang selalu melakukan Evaluasi secara terjadwal dan berkesinambungan. Evaluasi ini dimulai dari perencanaan program, pelaksanaan, pencapaian sasaran, dan faktor yang mempengaruhi program. Evaluasi ini dilakukan oleh kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah baik melalui rapat pimpinan, rapat koordinasi, rapat umum dengan semua warga Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, rapat kerja tahunan, dan pelacakan terhadap sasaran program.

Manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah merupakan salah satu pola manajerial dalam upaya merespon *stake holders* pendidikan ke arah perbaikan mutu yang cepat dan terus menerus. Konsep ini menawarkan pendekatan yang sangat efektif dalam mengelola lembaga

pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya berkenaan dengan implementasi Manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sudah direncanakan sebelumnya. Hasil penelitian di atas dinyatakan menyatakan bahwa, Ditinjau dari fungsi-fungsi Manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah dari setiap komponen pendidikan, pengembangan pendidikan dalam perspektif Manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki paradigma *formisme*. Dikatakan *formisme* karena fungsi-fungsi manajemen dari setiap komponen pendidikan memiliki aktivitas yang berbeda mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Keempat fungsi menggambarkan adanya dikotomi atau *diskrit* dalam pelaksanaan kegiatan manajemen mutu terpadu. Dengan paradigma *formisme* ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi dalam manajemen komponen pendidikan bersifat *horizontal lateral*. Dikatakan *horizontal lateral* mengandung arti bahwa fungsi-fungsi manajemen tersebut mempunyai hubungan sederajat namun independen dan tidak harus saling berkonsultasi namun dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi tersebut saling bekerja sama dengan dukungan unsur-unsur komunikasi, koordinasi dan kerjasama untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut memiliki paradigma mekanisme yang bersifat *lateral sekuensial* (fungsi-fungsi manajemen memiliki hubungan sederajat dan saling terikat). Dengan

adanya tujuan yang ingin dicapai maka fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan satu kesatuan atau sebagai sistem, sehingga paradigma yang digunakan adalah paradigma organisme yang bersifat *vertikal linier* (berorientasi pada ajaran-ajaran Islam sesuai konsep pendidikan Islam).

Berdasarkan keterangan tentang hasil penelitian di atas dipahami bahwa pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang domainnya pada implementasi Manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah yang menekankan pada pelaksanaan kurikulum Pendidikan Islam yang dalam kenyataannya tidak bersifat statis tetapi bersifat dinamis. Hal tersebut berdasarkan keterangan yang lebih dikemukakan Mas'ati L : 2015 bahwa, Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang senantiasa berkembang dalam arti kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang selalu mengalami pembaharuan. Ini terjadi dari tahun ketahun sesuai dinamika yang dialami. Data empirik yang mendukung, dapat dilihat dari segi perubahan global yang maju sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan masyarakat. Pembaharuan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Islam sehingga pengalaman belajar berguna bagi para lulusan. Berkenaan dengan inilah, maka untuk

mencapai tujuan pendidikan Islam yang tertuang dalam kurikulum, harus memenuhi berbagai prinsip yang melandasi kurikulum Pendidikan Agama Islam, yaitu fleksibilitas program, efisiensi, dan efektifitas, berorientasi pada tujuan akhir pendidikan Islam.

Berdasarkan keterangan di atas, ditemukan perbedaan pengembangan kurikulum sejak didirikannya Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, yakni pada awalnya kurikulum yang digunakan lebih dominan mengikuti pola keguruan keagamaan terutama saat Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang masih pada tahap awal. dalam perkembangan selanjutnya mengikuti pola kurikulum Pendidikan Nasional, yang secara terpadu mengakumulasi berbagai elemen materi pendidikan Islam, yang berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil penelitian menekankan pada tujuh prinsip Manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah.

Pertama, prinsip perpaduan yang sempurna dengan agama termasuk ajaran nilainya. Setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan, kandungan, metode mengajar harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam.

Kedua, prinsip perpaduan yang menyeluruh (universal) pada tujuan dan kandungan kurikulum. Kalau tujuannya harus meliputi

segala aspek pribadi pelajar, maka kandungannya harus meliputi juga segala yang berguna untuk membina pribadi pelajar yang berpadu dan membina akidah, akal dan jasmaninya, begitu juga yang bermanfaat bagi masyarakat dalam perkembangan spiritual, kebudayaan, sosial, ekonomi, politik, termasuk ilmu agama, bahasa, dan lain-lain.

Ketiga, prinsip perpaduan secara keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum. Antara aspek syariat dan spiritual misalnya, harus seimbang dalam kurikulum pendidikan Islam. Hal ini berdasar pada ajaran Islam yang menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat.

Keempat, prinsip perpaduan yang berkaitan dengan bakat, minat dan kemampuan, serta kebutuhan pelajar. Dengan prinsip ini, kurikulum akan lebih sesuai dengan sifat semula jadi pelajar, lebih memenuhi kebutuhannya dan lebih sejalan dengan suasana alam sekitar dan kebutuhan masyarakat.

Kelima, prinsip perpaduan pemeliharaan perbezaan individu di antara pelajar dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan masalahnya, dan juga memelihara perbezaan dan kelainan di antara alam sekitar dan masyarakat.

Keenam, prinsip perpaduan perkembangan dan perubahan Islam yang menjadi sumber pengambilan falsafah, prinsip, dasar

kurikulum, metode mengajar. Pendidikan Islam mencela keras sifat meniru (*taqlid*), dan ajaran Islam mengarahkan umatnya untuk mengikuti perkembangan zaman yang berlaku dalam kehidupan sehingga relevan dengan segala situasi dan kondisi.

Ketujuh, prinsip perpaduan peraturan antara mata pelajaran, pengalaman yang terkandung dalam kurikulum. Begitu juga dengan keterpaduan antara kandungan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, tuntutan zaman tempat dimana peserta didik itu berada sehingga mereka dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

- a) Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang fokus pada segi manajemen perencanaan (*planning*), peng-organisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).
- b) . Faktor pendukung implementasi manajemen peningkatan mutu di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, terdiri atas faktor internal dan eksternal.
 - Faktor internal yakni adanya prinsip keikhlasan, sistem pelayanan yang memudahkan, model kepemimpinan yang efektif, adanya potensi guru dengan kemampuan skill yang mendukung.
 - Faktor eksternal adalah dukungan masyarakat melalui komite madrasah yang senantiasa mengadakan pengawasan, serta dukungan pemerintah yang memberikan ruang gerak bagi Madrasah untuk menjabarkan keputusan-keputusan pemerintah menjadi keputusan-keputusan yang lebih operasional dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah..

Sedangkan faktor penghambat dalam upaya mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang , yakni perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh guru mata pelajaran belum optimal

atau masih lemah, sumber daya yang belum maksimal, dan pengembangan staf yang tidak memadai.

B. Saran

- a) Diharapkan peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah menjadi prioritas setiap madrasah, sehingga dapat berdampak pada terbentuknya citra dan prestise sebagai sebuah madrasah unggulan yang mampu meluluskan peserta didiknya dengan persentase yang tinggi.
- b) Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, yakni kepala madrasah, guru, dan staf sebagai pemegang peran utama dalam keberhasilan penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, maka disarankan agar peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan perlu terus diupayakan.
3. Disarankan agar faktor pendukung senantiasa dipertahankan dan dikembangkan sedangkan faktor penghambat diupayakan untuk segera dicarikan solusi dengan melibatkan semua *stake holder* pendidikan dalam upaya menemukan langkah-langkah strategis guna pencapaian tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim

- A. Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. Ed.1, Cet.4, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Abdul Rahman Assegaf. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- Abdul Rahman Shaleh, *Penyelenggaraan Madrasah*. Jakarta: Dharma Bakti, 1981.
- Abdullah, Husain dkk, *JK Ensiklopedia*. Cet. I, Jakarta; Ideal Group, Yayasan Kalla, 2012.
- Abdullah, Husain. Neneng Herbawati dan Andi Suruji, *JK Ensiklopedia*. Cet. I; Jakarta; Ideal Group, Yayasan Kalla, 2012.
- Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara, 2007.
- Agama, Departemen. *Menuju Madrasah Mandiri*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2007.
- Agung, Iskandar. *Peningkatan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*. Cet. III; Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002
- Anis, Ibrahim. *Mu'jam al-Wasīṭ*, juz I; cet. II; Mesir: Dār al-Ma'ārif, 2002.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Cet. IV: Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007.
- Arifin, Anwar. *Tinjauan tentang Undang-undang Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2005.
- Armstrong, Michael. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Elex Media Koputindo. 1997
- Arsyad, Azhar. *Pokok-pokok Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekuti*. Morteal, Exekutive Institute Fakultas Of Managemen Mc Gill University, 2006.

- Atoner, James A.F. dan R. Edwar Feeman, *Management Sixty Edition*. Cet. I; New Jersey: Prentice Hall, 2005.
- Aziz, Shālih Abdul. *al-Tarbiyah wa Turuq al-Tadrīs*. mesir: Dār al-Ma'arif, 2000.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Cet. I, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012.
- Bafadal dan A. Imron, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Malang: Kerjasama FIP UM dan Ditjen-Dikdasmen, 2004.
- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012
- Bariyah, N. Oneng Nurul. *Kontekstualisasi Total Quality management dalam Lembaga Pengelola Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Damopolii, Muljono. *Pembaruan Pendidikan Islam di Makassar; Studi Kasus Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Makassar, Disertasi*. Jakarta: Prograd Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2006.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Davis, Goetsch dan *Strategic Quality Management*. Cet. I; Londong: departement of Education, 2000.
- Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, tahun 2007.
- , *Muqaddimah Al Qur'an dan tafsirnya edisi revisi*. Jakarta, Lembaga Percetakan Departemen Agama RI, 2009.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, Kementeria Agama RI, *Revitalisasi Madrasah dalam Menghadapi Persaingan Global*, Jurnal Voleme 1, 2 Maret 2009,
- Ditjen Dikdasmen Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual. Contextual Teaching and Learning, CTL*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2002.
- Djokopranoto, R. Eko Indrajid & R. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Cet. I; Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2007.

- Djuwaeli, M. Arsyad. *Pembaruan Kembali Pendidikan Islam*,. Jakarta : Yayasan Karsa Utama Mandiri.
- Echols, John dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Effendi, Muchtar. *Manajemen Suatu Pendekatan berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta : Bharata, 1996.
- Fahrān, Ishāq Ahmad. *al-Tarbiyah al-Islāmiyah bayn al-Ahālah wa al-Ma'āhirah*. Cet. II; t.tp: Dār al-Furqān, 2003.
- Fatah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Cet. I; Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Hadi, Abdul dan Nurhayati. B, *Manajemen Mutu Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Evaluasi Kurikulum*,. Cet. II; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi 2. Yogyakarta: BPEF, 1992.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; Landasan Sejarah, Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Hensler, *Quality Systems*. Cet. I; London: BBS, 2010.
- Ibn Manzūr, Jamāl al-Dīn. *Lisān al-'Arab*, jilid I. Mesir: Dār al-Mishriyyah, t.th), h. 384 dan 389. Luwis Ma'lūf, *al-Munjid fī al-Lugah wa A'lām*. Cet. XXVII; Bairūt: Dār al-Masyriq, 2007.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Yogyakarta; Ar Ruzz Media , 2007.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2005.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan(PMPTK), Direktorat Tenaga Kependidikan *Penilaian Kinerja Guru dan kompetensi evaluasi Pendidikan*, th. 2008.
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- , *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003*. Cet.II; Bandung: Fokusmedia, 2003.

Kloter, Philip. *Marketing Management*. Alih bahasa Agus Hasan. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol*. Jakarta. PT.Prenhallindo, 2013.

Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*. Bandung: Angkasa, 1999.

Kreitner, Robert. *Management*. 4th Edition; Boston: Houghton Mifflin Company, 2009.

Maksum, *Madrasah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Mantja, W. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan; Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas, 2008.

-----, *Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Mutu Pendidikan*. Januari 2004

-----, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cet. I: Jakarta: LIPI, 2000.

Mappanganro, *Impelementasi Pendidikan di Madrasah*. Makassar: Yayasan Ahkam, 2002.

Mejia, R.Gomez. dkk, *Managing Human Resource*. Cet. III;. London : Hall International, Inc, 2001.

Miller, *Improving Quality in Further Education*. Cet. I; USA: Allyn and Bacon, 2001.

Mufidah, Luk-Luk Nur. *Aktualisasi TQM dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Gramedia, 2010.

Muhaimin, et. all., *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

-----, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Cet. II; Jakarta: Kecana, 2007. Mulyasa, E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet.II, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

Murgatroyd, Stephen and Colin Morgan, *Total Quality Management and The School*, . Open University Press, Buckingham – Philadelphia, 2004.

Miller, *Improving Quality in Further Education*. Cet. I; USA: Allyn and Bacon, 2001.

- Mufidah, Luk-Luk Nur. *Aktualisasi TQM dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal *Tadris*, Vol. 4 Nomor.1 Tahun 2009.h. 92.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Strategi dan Implementasi*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Menjadi guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet.X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Petunjuk bagi para guru dan orang tua*. Jakarta: Grasindo, 1992.
- Murni, Veithzival Rivai dan Silviansa. *Educational Management, Analisa Teori dan Praktek*. Cet. II Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 479.
- Nafis, Ahmadi Syukran. *Pendidikan Madrasah, Dimensi Profesional dan Kekinian*. Yogya-karta: LaksBang PRESSindo, 2010.
- Nasution, M.N. *Manajemen Mutu Terpadu . Total Qulity Management*. Cet. II; Bogor: Galia Indonesia, 2010.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*. Cet. XV ; Jakarta : Ghalia Indonesila, 2011.
- Partanto, Pius A dan M Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Poputer*. Surabaya : Arkola, 2004.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2000.
- Pongtuluran, Aris. “*Manajemen Mutu Total dalam Pendidikan*”, Makalah disampaikan dalam Konfrensi Nasional Manajemen Pendidikan,. Jakarta : 2002.
- Prawirosentono, Suyadi. *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu; Total Quality Management Abad 21; Studi Kasus dan Analisis*. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cet. X. Malang, Erlangga, 2007.

- Rapar, J. H. *Filsafat Politik; Plato, Aristoteles, Agustinus, Machiavenlli*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003*,
- Rusyan, Tabrani dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya, 2010.
- Sahertian, Piet A *Profil Pendidikan Profisional*. Cet. II; Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Salindeho, John. *Peranan Tindak Lanjut dalam Manajemen* . Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. 9, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* volume 11. Cet. IV; Jakarta: Lentera Hari 2005.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education* dan diterjemahkan oleh Ahma Ali Riyadi dan Fahrurrozi *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Cet. IV; Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.
- Slamet dan Field, Joseph, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Terjemahan oleh Syafaruddin. Cet. I; Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Stoner, James A.F. dan Edward Freeman, *Manajemen*. Jakarta: Intermedia, 2002
- Sudirman, *Implementasi Manajamen Mutu Terpadu. Total Quality Management) pada Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, Tesis Magister*. Makassar: Program Pascasarjana UMI, 2007
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional, Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah* . Cet. VI; Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suryadi, Ace dan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*,. Cet. II; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003.
- Tampubolon, Daulat P. *Perguruan Tinggi Bermutu : Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Abad ke-21*. Cet. I; Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama : 2001.
- Tampubolon, Daulat P. *Perguruan Tinggi Bermutu : Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Abad ke-21*. Cet. I; Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama : 2001.
- Terry, George R. *Principle of Management*. 6th Edition; Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 2002.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. *Total Quality Management . TQM)*. . Ed. Revisi. Yogyakarta;Andi, 2003.
- Umairso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan, Menjual mutu pendidikan dengan pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan*. Cet. II; Yogyakarta; IRCiSoD, 2011.
- Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan..* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Hasnawati. Lahir di Soppeng, Sulawesi Selatan pada tanggal 15 September 1966, anak ketiga dari enam bersaudara pasangan Usman Dalle dan Hj. Arisah.

Penulis mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar (1974-1979), Madrasah Tsanawiyah Negeri (1980-1983), Madrasah Aliyah Negeri (1984-1986). Pada tahun 1986 penulis SPMB dan bebas tes masuk pada jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah "IAIN Alauddin" sampai tahun 1991. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang (S-2) dengan memilih Program Studi Magister pendidikan Islam pada program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengabdikan diri di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 1992 – 1999. Pada bulan Maret 1999 penulis berhasil lulus sebagai CPNS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalala Soppeng. Pada tahun 2003 penulis mutasi ke Perguruan DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sampai sekarang.

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) judul tesis " *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.*

ANGKET WAWANCARA

Judul : Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap

Nama Informan :

Jabatan :

Pertanyaan:

3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan Manajemen Mutu pada pengembangan MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana faktor pendukung pengimplementasian *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah* dalam meningkatkan kualitas peserta didik pada MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap?.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana faktor penghambat pengimplementasian *Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Madrasah* dalam meningkatkan kualitas peserta didik pada MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap?.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana hasil penerapan manajemen peningkatan mutu pendidikan pada MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap?.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana target Pengelolaan Manajemen Peningkatan Mutu pada MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana Strategi Pembelajaran pada MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

9. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana sebenarnya makna MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap di tengah-tengah masyarakat.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

10. Menurut Bapak/Ibu Peran apa yang dimainkan MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap dalam rangka berkontribusi terhadap pembangunan bangsa dan Negara khususnya di bidang pengembangan pendidikan yang berciri khas agama?

.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....

11. Menurut bapak/ibu mampukah pihak pengelola MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap menarik perhatian masyarakat dan pemerintah daerah setempat, sehingga mereka mau menyumbangkan tenaga, pikiran, dan finansialnya untuk pengembangan MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

12. Menurut bapak/ibu bagaimana Prospek Alumni MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap dalam berkompetisi melanjutkan ketingkat MTs atau yang sederajat.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2015

Sidrap,

Informan

-

ANGKET PENELITIAN
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS
MADRASAH DI MI DDI KALOSI KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN
SIDRAP

Nama :

Pekerjaan/Jabatan :

Masa kerja :Tahun.....Bulan.

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut, kami mohon bapak/ibu guru bersedia membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Dari setiap pertanyaan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai, lalu berilah tanda silang (X) pada item jawaban yang tersedia)

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu guru sering bertekad dalam hati yang didasari niat untuk berupaya memajukan pendidikan pada MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu guru memahami komitmen dalam pengegelolaan MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap dan mengajarkan materi pendidikan agama Islam pada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahaminya ?
 - a. Sangat paham
 - b. Paham
 - c. Kurang paham
 - d. Tidak paham
3. Apakah Bapak/Ibu guru memahami komitmen dalam mengajarkan materi pendidikan pada MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap?
 - b. Sangat paham
 - b. Paham
 - c. Kurang paham
 - d. Tidak paham
4. Apakah Bapak/Ibu guru telah mengaktualisasikan standar kompetensi guru dalam menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran pada MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah merasa bangga dan senang menjalankan tugas profesi guru serta melayani peserta didik khususnya dalam peningkatan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap?
 - a. Sangat bangga
 - b. Bangga
 - c. Kurang Bangga
 - d. Tidak Bangga
6. Apaka madrasah melaksanakan analisis dan pengembangan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah pada MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah Bapak/Ibu guru telah melakukan manajemen dalam pengorganisasian pembelajaran terutama pada pengembangan kurikulum di MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu guru telah aktif dalam hal penggunaan media dalam pembelajaran di MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

9. Apakah Bapak/Ibu guru telah menjalankan tugas utama sebagai guru dalam menarik perhatian peserta didik yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi hasil belajar ?
 - a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu guru telah berusaha membimbing peserta didik sehingga mereka menjadi manusia yang menjunjung tinggi agama, nilai-nilai etika, bangsa, dan masyarakat ?
 - a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
11. Apakah Bapak/Ibu guru telah merasa terpanggil hati nurani dan moral untuk secara tekun dan penuh perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik ?
 - a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
12. Apakah Bapak/Ibu guru telah berusaha mengembangkan dan memajukan madrasah ?
 - a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
13. Apakah Bapak/Ibu guru terus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana madrasah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar?
 - a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
14. Apakah Bapak/Ibu guru telah memberikan penilaian hasil pekerjaan peserta didik dengan obyektif ?
 - a. Sangat obyektif b. Obyektif c. Kurang obyektif d. Tidak obyektif
15. Apakah Bapak/Ibu guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran/RPP sebelum melakukan pembelajaran?
 - a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
16. Apakah Bapak/Ibu guru memotivasi dan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran?
 - b. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
17. Apakah Madrasah mendokumentasikan bahan ajar dan hasil belajar?
 - c. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
18. Apakah Madrasah melaksanakan analisis ketercapaian kompetensi lulusan?
 - d. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

19. Apakah proses pelaksanaan pengelolaan Manajemen Peningkatan Mutu pada pengembangan MI DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap?

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

20. Apakah Madrasah mempunyai visi dan misi yang berorientasi pada manajemen peningkatan mutu ?

- a. Sangat memiliki b. Memiliki c. Kurang Memiliki d. Tidak memiliki

Sidrap,.....2015

TTD

(-----)